

**PERAN GURU MATA PELAJARAN ALQURAN HADIS
DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA ALQURAN
PADA SISWA KELAS VII
MTS MAKRFATUL ILMI BENGKULU SELATAN
TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh:

Cut Wima Umiana
NIM: 214101010011

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2025**

**PERAN GURU MATA PELAJARAN ALQURAN HADIS
DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA ALQURAN
PADA SISWA KELAS VII MTS MAKRFATUL ILMI
BENGKULU SELATAN
TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

SKRIPSI

diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh:

Cut Wima Umiana
NIM: 214101010011

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2025**

**PERAN GURU MATA PELAJARAN ALQURAN HADIS
DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA ALQURAN
PADA SISWA KELAS VII MTS MAKRFATUL ILMI
BENGKULU SELATAN
TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

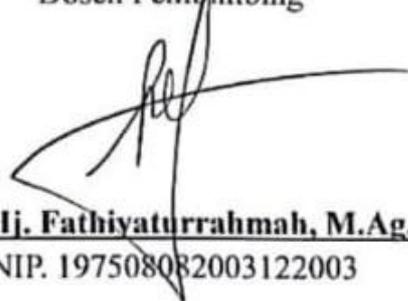
Cut Wima Umiana
NIM: 214101010011

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

J E M B E R

Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing



Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag.
NIP. 197508082003122003

**PERAN GURU MATA PELAJARAN ALQURAN HADIS
DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA ALQURAN
PADA SISWA KELAS VII MTS MAKRFATUL ILMI
BENGKULU SELATAN
TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari: Rabu
Tanggal: 25 Juni 2025

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Dr. Imron Fauzi, M.Pd.I.
NIP. 198705222015031005

Siti Dawiyah Farichah, M.Pd.I.
NIP. 197409042005012003

Anggota:

1. Dr. H. Amir, M.Pd.

2. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag.

Menyetujui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



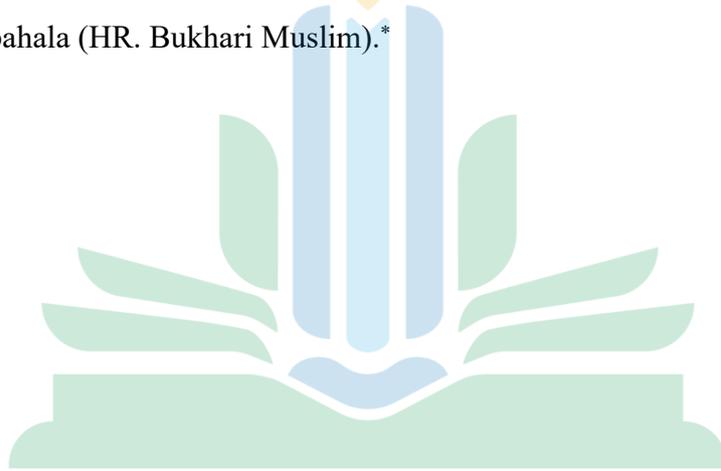
Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si.
NIP. 19730424000031005

MOTTO

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "الَّذِي يُقْرَأُ الْقُرْآنَ وَهُوَ مَاهِرٌ بِهِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ، وَالَّذِي يُقْرَأُ الْقُرْآنَ وَيَتَتَعْتَعُ فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ لَهُ أَجْرَانِ" مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

Artinya: dari Ummul Mukminin Aisyah r.a Berkata: Rasulullah SAW bersabda:

“Orang yang membaca Alquran dan ia mahir membacanya, akan bersama malaikat yang mulia nan baik-baik; sedangkan orang yang membaca Alquran namun masih terbata-bata, maka ia akan memperoleh 2 (dua) pahala (HR. Bukhari Muslim).*



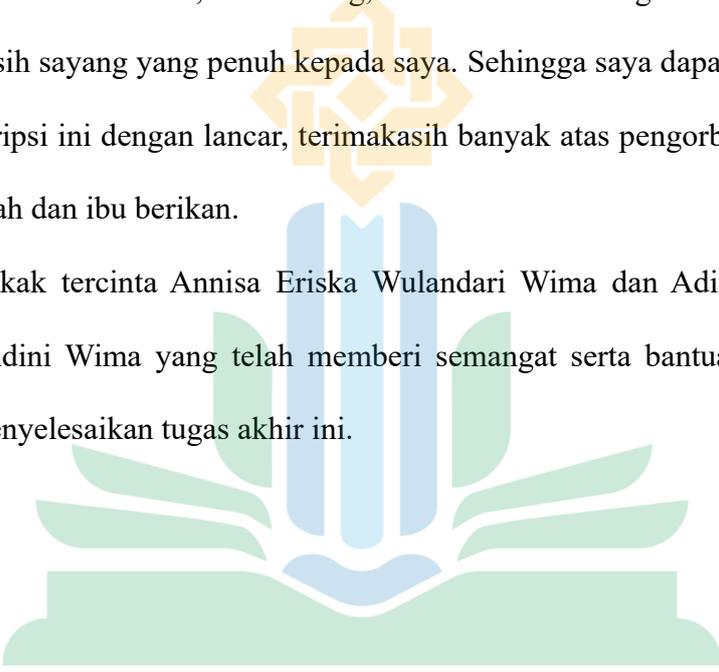
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Iman An Nawawi, *Kitab Riyadus Sholihin Jilid II* (Depok: Gema Insani, 2022): Bab 180 no. 901.

PERSEMBAHAN

Seiring ucapan syukur kepada Allah Swt dengan rasa tulus dan ikhlas dalam hati, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya tercinta yaitu ayah Ismail dan Ibu Winarmawati yang selalu mendoakan, mendukung, memberikan semangat dan motivasi, serta kasih sayang yang penuh kepada saya. Sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar, terimakasih banyak atas pengorbanan yang telah ayah dan ibu berikan.
2. Kakak tercinta Annisa Eriska Wulandari Wima dan Adik tercinta Aulia Andini Wima yang telah memberi semangat serta bantuan untuk segera menyelesaikan tugas akhir ini.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah puji syukur atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan taufik dan hidayah serta inayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Tak lupa pula shalawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan atas junjungan kita Nabi Muhammad Saw. yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju ke zaman yang terang benderang seperti saat ini.

Skripsi ini berjudul “Peran Guru Mata Pelajaran Alquran Hadis dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Alquran pada Siswa Kelas VII MTS Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan Tahun Pelajaran 2024/2025” skripsi ini disusun untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapat bimbingan, bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena ini, pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM, selaku rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas dan layanan yang baik serta menjadi panutan yang baik.
2. Bapak Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang memberikan kemudahan selama perkuliahan.
3. Bapak Dr. Nuruddin, M.Pd.I. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

4. Ibu Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam dan Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan dengan sabar hingga penyusunan skripsi selesai.
5. Segenap Bapak dan Ibu Dosen Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq yang telah memberikan banyak ilmu serta doa kepada penulis, semoga ilmu yang diberikan manfaat dan menjadi keberkahan.
6. Bapak Ahmad Hifdzil Haq, M.Pd. selaku Kepala Madrasah MTS Makrifatul Ilmi Bengkulu selatan yang telah memberikan semangat, kesempatan dan fasilitas kepada penulis selama kegiatan penelitian.
7. Ustadz Mochammad Lutfan Sofa, S.Ag, M.Pd selaku Guru Mata Pelajaran Alquran Hadis yang telah memberikan semangat dan doa serta meluangkan waktunya untuk membantu selesainya penelitian, dan juga kepada semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak memiliki kekurangan. Oleh karena itu, semua saran dan kritis sangat penulis harapkan. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat diambil manfaatnya oleh pembaca.

J E M B E R

Jember, 25 Juni 2025
Penulis

Cut Wima Umiana
NIM: 214101010011

ABSTRAK

Cut Wima Umiana, 2025: *Peran Guru Mata Pelajaran Alquran Hadis dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Alquran pada Siswa Kelas VII MTS Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan Tahun Pelajaran 2024/2025*

Kata Kunci: Peran Guru, Kesulitan Membaca Alquran

Penelitian ini dilatarbelakangi dari permasalahan yang ada di MTs Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan yaitu terdapat beberapa peserta didik kelas VII yang mengalami kesulitan dalam membaca Alquran, Kesulitan yang dihadapi peserta didik adalah pengucapan huruf hijaiyah yang tidak sesuai dengan makharijul huruf, kemudian sulit untuk mengaplikasikan hukum bacaan tajwid, serta kurang lancar dalam membaca. Hal ini mendorong peneliti untuk menggali informasi secara mendalam terkait peran-peran guru Alquran Hadis yang diterapkan dalam pembelajarannya, yang hingga saat ini alumni lulusan MTs makrifatul Ilmi dapat membaca Alquran dengan baik dan benar dibandingkan dengan sebelumnya.

Fokus pada penelitian ini adalah 1) Bagaimana peran guru Alquran Hadis sebagai pendidik dalam mengatasi kesulitan membaca Alquran pada Siswa Kelas VII MTs Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan Tahun Pelajaran 2024/2025?, 2) Bagaimana peran guru Alquran Hadis sebagai pengajar dalam mengatasi kesulitan membaca Alquran pada Siswa Kelas VII MTs Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan Tahun Pelajaran 2024/2025?, 3) Bagaimana peran guru Alquran Hadis sebagai motivator dalam mengatasi kesulitan membaca Alquran pada Siswa Kelas VII MTs Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan Tahun Pelajaran 2024/2025?

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data pada penelitian ini terdiri dari pengumpulan data, reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yang digunakan oleh peneliti adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Untuk triangulasi sumber peneliti melakukan pencocokan data dari guru Alquran Hadis dan juga beberapa peserta didik, sehingga dianalisis dan menghasilkan kesimpulan untuk mencapai titik temu dengan sumber data yang digunakan. Setelah melakukan triangulasi sumber, peneliti juga mencocokkan data melalui sumber data yang digunakan yaitu triangulasi teknik, di mana teknik pengumpulan data dicocokkan melalui teknik pengambilan data-data lainnya, seperti data wawancara kemudian akan dicek berulang dengan adanya observasi dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini adalah: 1) Peran guru Alquran Hadis Sebagai pendidik dalam mengatasi kesulitan membaca Alquran yaitu, membimbing peserta didik dengan cara melakukan pengulangan, penekanan, bantuan, tuntunan, dan ejaan, serta membuat pendataan berbentuk buku Tahfidz Alquran untuk peserta didik agar dapat mengontrol pembelajaran mereka dalam belajar membaca Alquran di rumah. Kemudian juga memberikan nasihat kepada peserta didik yang tidak mengikuti pembelajaran dan jam tambahan di sekolah, serta berkomunikasi dengan orang peserta didik. 2) Peran guru Alquran Hadis sebagai pengajar dalam mengatasi kesulitan membaca Alquran yaitu, guru menyampaikan materi secara terperinci tentang hukum bacaan, makharijul huruf, dan mempraktikkan cara membaca Alquran yang baik dan benar. 3) Peran guru Alquran Hadis sebagai motivator dalam mengatasi kesulitan membaca Alquran yaitu guru menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta memberikan pujian, reward, dan nasihat agar peserta didik tetap semangat dalam belajar membaca Alquran.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Definisi Istilah	11
F. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
A. Penelitian Terdahulu	14
B. Kajian Teori	24
BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	43
B. Lokasi Penelitian	44
C. Subyek Penelitian	44
D. Teknik Pengumpulan Data.....	46
E. Analisis Data.....	51
F. Keabsahan Data	54
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	55

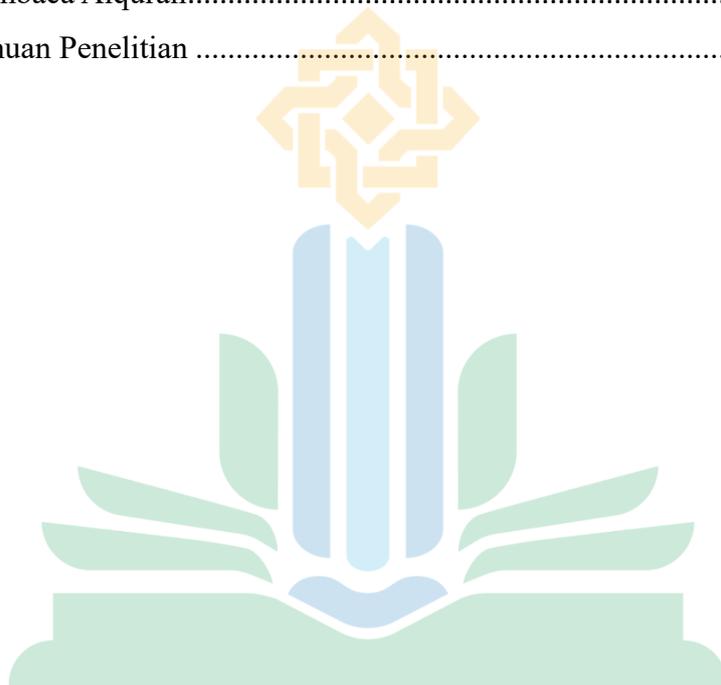
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA.....	57
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	57
B. Penyajian Data dan Analisis	62
C. Pembahasan Temuan.....	72
BAB V PENUTUP	86
A. Simpulan.....	86
B. Saran-saran	87
DAFTAR PUSTAKA.....	89



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal.
2.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian	19
4.1	Data Peserta Didik Kelas VII MTs Tahun Pelajaran 2024/2025	61
4.2	Data Peserta Didik yang Bisa Membaca Alquran dan yang Kesulitan Membaca Alquran.....	61
4.3	Temuan Penelitian	73



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal.
3.1	Analisis Data Model Miles dan Huberman	54
4.1	Buku Tahfidz Alquran.....	63
4.2	Kegiatan Siswa Kelas VII Mengaji Iqro' Setelah Jam Sekolah.....	66
4.3	Pembelajaran di Kelas	68



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pernyataan Keaslian Tulisan.....	96
Lampiran 2 Matriks Penelitian.....	97
Lampiran 3 Instrumen Penelitian.....	103
Lampiran 4 Jurnal Kegiatan Penelitian.....	106
Lampiran 5 Dokumentasi Penelitian.....	108
Lampiran 6 Surat Bimbingan dan Tugas.....	111
Lampiran 7 Surat Izin Penelitian.....	114
Lampiran 8 Surat Selesai Penelitian.....	115
Lampiran 9 Biodata Peneliti.....	116



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Negara Indonesia merupakan negara yang berkembang, hal ini dapat dilihat dari jumlah penduduk yaitu sebanyak 283,49 juta jiwa. Jumlah ini menempatkan Indonesia menjadi negara keempat yang memiliki penduduk terbanyak di dunia.¹ Indonesia adalah negara yang keberagamaannya tinggi. Pemerintah Indonesia secara resmi mengakui enam agama, yaitu agama Islam, Protestan, Katolik, Hindu, Buddha, dan Khonghucu.² Berdasarkan data yang dirilis oleh Timesprayer, Senin, 3 Maret 2025, jumlah penduduk Muslim di Indonesia mencapai 244,7 juta jiwa dari total populasi 281,3 juta jiwa.³ Di lihat dari populasi penduduk Indonesia, penduduk yang beragama Muslim mencapai 86,98% dari jumlah penduduk. Indonesia menjadi negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, diikuti oleh Pakistan (239,7 juta jiwa), kemudian India dengan total (223,4 juta jiwa), dan selanjutnya Bangladesh (159,7 juta jiwa).⁴

Kitab suci Alquran adalah pedoman hidup bagi umat Muslim, setiap Muslim yang beriman kepada Alquran berkewajiban serta bertanggung jawab

¹ Irfan Fadhlurrahman, "10 Negara dengan Jumlah Penduduk Terbanyak di Dunia (Januari 2025)", 09 Januari 2023, 10:32, <https://databoks.katadata.co.id/demografi/statistik/f7e2b32e3aff4e7/daftar-negara-dengan-jumlah-penduduk-terbanyak-di-dunia-januari-2025-indonesia-peringkat-berapa>.

² Muhammad Sholeh, "Data Jumlah Pemeluk Agama di Indonesia Tahun 2024, Islam Paling Banyak", 3 Maret 2025, 21:58, https://data.goodstats.id/statistic/data-jumlah-pemeluk-agama-di-indonesia-tahun-2024-islam-paling-banyak-sNxK?utm_source=chatgpt.com.

³ Izzul Wafa, "10 Negara dengan Penduduk Muslim Terbanyak di Dunia 2025, Indonesia Nomor 1", 9 Maret 2025, 15:31, https://data.goodstats.id/statistic/10-negara-dengan-penduduk-muslim-terbanyak-di-dunia-2025-indonesia-nomor-1-jLsPi?utm_source=chatgpt.com.

⁴ Diasporapedia, "Populasi Muslim Terbanyak di Dunia Indonesia Mendominasi (Maret 2025)", Instagram photo, 12 Maret, 2025, <https://www.instagram.com/diasporapedia/p/DHGGPM8TE4U/>.

terhadap kitab suci Alquran. Di antara kewajiban serta tanggung jawab terhadap kitab suci Alquran adalah menekuni dan mengajarkannya.⁵ Alquran mendorong umat Islam untuk menuntut ilmu serta mengembangkan pengetahuan yang bermanfaat untuk kehidupan manusia. Dalam Alquran Surah Al-Alaq ayat 1:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan.” Ayat ini menunjukkan bahwasanya Islam adalah agama yang menekankan pentingnya membaca, belajar, dan memahami dunia sebagai bagian dari ibadah.⁶

Umat muslim di Indonesia memasuki peringkat terbesar di dunia, akan tetapi mayoritas umat Muslim di Indonesia masih belum dapat membaca Alquran. Sebagaimana yang disampaikan oleh Rektor Institut Ilmu Alquran (IIQ) Jakarta mengatakan “angka buta aksara Alquran di Indonesia masih sangat tinggi.” Hal ini dapat diketahui dari hasil riset yang dilakukan oleh Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat IIQ lewat program Kuliah Kerja Lapangan (KKL) tahun akademik 2021/2022. Riset yang bertema “Peran Perempuan dalam Pemberantasan Buta Aksara Alquran dan Pemberdayaan Masyarakat”, dilakukan secara nasional di 25 provinsi. Hasil dari riset ini menunjukkan pengujian dilakukan terhadap 3.111 Muslim, terdapat 72,25%

⁵ Rofiatul Istiqomah, Nurul Anam, M. Rusydi, dan M. Ainul Yaqin, “Penerapan Metode Talaqqi Oleh TPMQ (Tim Penjamin Mutu Al-Quran) Untuk Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Quran Siswa”, *International Conference on Humanity Education and Society* 3, no. 1 (2024), <https://proceedingsiches.com/index.php/ojs/article/view/257>.

⁶ Imron Taslin, “Epirtimologi Huda (Petunjuk) Al-Qur’an dalam Perluasan Cakrawala atau Wawasan Islam”, *Indonesia Research Journal on Education* 4, no. 4 (2024): 2967, <https://doi.org/10.31004/irje.v4i4.1619>.

umat Muslim di Indonesia belum mampu membaca Alquran dengan baik.⁷

Undang-Undang tentang Perlindungan Umat Beragama Tahun 1945 Pasal 28E Ayat 1, menegaskan bahwasanya setiap orang berhak untuk memeluk agama dan beribadah menurut agamanya masing-masing, sementara itu pada Pasal 29 Ayat 2 UUD 1945, memastikan bahwa negara menjamin kemerdekaan bagi setiap penduduk untuk memeluk agama serta beribadah menurut agama dan kepercayaannya masing-masing.⁸

Pendidikan Islam adalah proses pengembangan potensi peserta didik melalui pengajaran, pembiasaan, bimbingan, penguasaan dan pengawasan untuk memperoleh berbagai pengetahuan dan nilai Islam untuk mewujudkan kesempurnaan hidup baik di dunia maupun di akhirat.⁹ Maka dapat diartikan juga, bahwasanya pendidikan Islam adalah pembelajaran Islam yang diberikan oleh guru kepada peserta didik, untuk menjadi manusia yang berakhlak mulia, sehingga nilai-nilai Islam yang telah dipelajari nantinya akan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik di dunia ataupun di akhirat.

Aspek dalam pendidikan Islam hendaknya bersinggungan langsung dengan kebutuhan perkembangan individu peserta didik baik dalam segi ilmu

⁷ Institut Ilmu Al Quran (IID) Jakarta, "Hasil Riset: Angka Buta Aksara Al-Qur'an di Indonesia Tinggi, Sebegini", Jumat, 16 September 2022, https://iiq.ac.id/berita/hasil-riset-angka-but-a-aksara-al-quran-di-indonesia-tinggi-sebegini/?utm_source=chatgpt.com.

⁸ Humas ntb, "Kebebasan Beragama dan Berkeyakinan Adalah Hak Fundamental yang Diakui Oleh Undang-Undang Dasar 1945," 03 September 2024, <https://ntb.kemendiknas.go.id/berita-utama/kebebasan-beragama-dan-berkeyakinan-adalah-hak-fundamental-yang-diakui-oleh-undang-undang-dasar-1945>.

⁹ Yulia Syafrin, Muhiddir Kamal, Arifmiboy, dan Arman Husni, "Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Pendidikan* 2, no.1 (Mei 2023), 74, <https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.111>.

agama ataupun ilmu umum lainnya. Hal ini dilakukan agar mereka dapat hidup dan berkembang sesuai dengan ajaran agama Islam yang kaffah. Agama Islam mengajarkan tuntutan kepada manusia untuk menuju kebahagiaan dan kesejahteraan, yang terdapat dalam Alquran Hadis. Oleh karena itu, sangat penting bagi peserta didik untuk mempelajari Alquran Hadis.

Al-Quran merupakan wahyu Allah SWT yang dibukukan yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril sebagai mukjizat dan membacanya dianggap sebagai amal ibadah serta merupakan sumber utama bagi umat Islam. Alquran berasal dari kata *qara'a* yang mempunyai arti mengumpulkan dan menghimpun, dan *qira'ah* berarti menghimpun huruf-huruf dan kata-kata satu dengan yang lain dalam suatu ucapan yang tersusun rapi.¹⁰ Pembelajaran Alquran merupakan sebuah proses perubahan tingkah laku peserta didik melalui proses berfikir dengan maksud memahami yang tertuang dalam Alquran serta dapat membacanya dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid.

Belajar Alquran juga merupakan kewajiban utama bagi setiap muslim. Pendidikan juga merupakan kebutuhan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena Pendidikan yang berdasarkan pada Alquran dapat mengantarkan manusia pada derajat yang luhur sehingga membentuk kepribadian yang baik dan membentuk manusia yang berguna bagi agama, masyarakat, bangsa dan negara.¹¹

¹⁰ Indah Fadilatul Kasmar dan Fuady Anwar, "Metode Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Alquran Peserta Didik," *An-Nuha: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 4 (November 2021): 621, <https://www.academia.edu/download/83329719/61.pdf>.

¹¹ Ali Muhsin dan Zainul Arifin, "Pengaruh Hafalan Juz 'Amma di Madrasah Diniyah Tafaqquh Fiddin Darul Ulum Terhadap Hasil Belajar Alquran dan Hadis di MTsN Eejoso Peterongan 1," *Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2017): 276,

Oleh karena itu, dengan belajar membaca Alquran akan menambah minat seseorang untuk mengamalkan Alquran dan menghafalnya.¹²

Peran guru Alquran Hadis sangat penting dalam pembelajaran, seorang guru tidak hanya menyampaikan materi pembelajaran saja. Akan tetapi, juga membimbing, mengarahkan, menilai, serta memberi Solusi bagi peserta didik yang mempunyai masalah atau hambatan dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan tidak semua peserta didik mempunyai pemahaman yang sama khususnya dalam membaca Alquran. Sebagaimana dengan firman Allah dalam surah Al-Alaq ayat 1-5:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Yang artinya: “Bacalah dengan (Menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpulan darah, Bacalah dan Tuhanmulah yang Mahamulia, Yang mengajar (manusia) dengan pena, Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.”¹³

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwasanya perintah pertama dalam Islam adalah membaca dan belajar, yang menjadi dasar bagi kewajiban menuntut ilmu, termasuk ilmu Alquran. Kantor Kementerian Agama (Kemenag) Bengkulu Selatan semakin menunjukkan komitmennya dalam memajukan Pendidikan

<https://journal.unipdu.ac.id/index.php/jpi/article/view/1037>.

¹² Safira Ramadhani, dkk, “Analisis Pengaruh Gadget Terhadap Minat Anak-Anak Dalam Belajar Alquran di Lingkungan 13, Kelurahan Rengas Pulau, Kecamatan Medan Marelan,” *Jurnal Program Mahasiswa Kreatif* 5, no. 2 (Desember 2021): 156, <https://pkm.uika-bogor.ac.id/index.php/pkm-p/article/view/969/812>.

¹³ Al-Qur’an Cordoba, *Al-Qur’an Tajwid & Terjemah (Al-Qur’an Tafsir Bil Hadis)*, (Bandung: Cordoba Internasional Indonesia: 2016), 597.

Islam lewat Madrasah Tsanawiyah (MTs), yang setara dengan SMP. Tujuannya, agar MTs jadi pilihan utama orang tua yang ingin memberikan Pendidikan Islam berkualitas, sekaligus memperkuat posisi Madrasah di tengah nominasi sekolah umum.¹⁴ Terdapat 5 daftar Madrasah Tsanawiyah (MTs) Se-Kabupaten Bengkulu Selatan, yang terdiri dari 2 MTs Swasta yaitu MTSS Makrifatul Ilmi dan MTSS AL Quraniyah, kemudian 3 MTS Negeri yaitu MTSN 1 Bengkulu Selatan, MTSN Manna II Suka Negeri, dan MTSN Kedurang.¹⁵ Dari kelima MTs yang ada di Bengkulu Selatan, MTs Makrifatul Ilmi merupakan satu-satunya MTs yang berbasis Pesantren.

MTs Makrifatul Ilmi merupakan satu-satunya MTs yang berbasis Pesantren, dengan keterbatasan yang ada yaitu pengajar Alquran masih sangat minim di sana. Yayasan pondok Makrifatul Ilmi mengadakan program berkolaborasi dengan pondok pesantren Tahfidzul Qur'an yang terdapat di pulau jawa yaitu pondok Al-Hikam Depok, dengan mendatangkan tenaga pengajar yang telah menyelesaikan hafalan Qur'annya yaitu hafiz atau hafidzoh untuk mengabdikan diri mereka dan mengajar Alquran di MTs Makrifatul Ilmi, program tersebut dilangsungkan hingga saat ini, dengan sistematisa pergantian pengajar yang mengabdikan selama setahun sekali di sana.

MTs Makrifatul Ilmi mampu berperan sangat baik dalam mengatasi peserta didik yang belum mampu membaca Alquran dengan benar, hal ini

¹⁴ Heru Dirgantara, "MTs Berkembang di Bengkulu Selatan, Siap Bersaing dengan Sekolah Umum", Selasa, 08 April 2025, 00:00, [MTs Berkembang di Bengkulu Selatan, Siap Bersaing dengan Sekolah Umum](#).

¹⁵ "5 Daftar Madrasah Tsanawiyah (MTs) Se-Kabupaten Bengkulu Selatan," akses Februari 23, 2025, <https://annibuku.com/madrasah-tsanawiyah-se-bengkulu-selatan>.

terbukti dari alumni lulusan MTs Makrifatul Ilmi dapat membaca Al-Quran dengan baik dan benar dibandingkan dengan sebelumnya. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti di lapangan kepada guru Alquran Hadis yang mengajar di kelas VII MTs Maktifatul Ilmi Bengkulu Selatan, mengemukakan di dalam pelaksanaan pembelajaran Alquran Hadis di kelas masih terdapat beberapa peserta didik yang kesulitan dalam membaca Alquran. Sehingga hal ini, mempengaruhi proses pembelajaran dan menyebabkan kemampuan membaca Alquran peserta didik berbeda atau tidak sama.

Kesulitan yang dihadapi peserta didik adalah pengucapan huruf hijaiyah yang tidak sesuai dengan makharijul huruf, kemudian sulit untuk mengaplikasikan hukum bacaan tajwid, serta kurang lancar dalam membaca. Kurangnya pengetahuan peserta didik mengenai bacaan Alquran merupakan salah satu penyebab peserta didik mengalami kesulitan membaca. Selain itu, faktor dari keluarga juga menjadi penyebab peserta didik kesulitan membaca Al-Qu'an. Sebagaimana diketahui bahwasanya keluarga merupakan madrasah pertama peserta didik, akan tetapi seperti yang ditemukan di lapangan, banyak peserta didik yang tidak mendapatkan pembelajaran mengenai cara membaca Alquran, hal ini dikarenakan orang tua yang sibuk bekerja ataupun tidak ada paksaan dari orang tua untuk belajar Alquran sejak dini.¹⁶

Guru Alquran Hadis memiliki tanggung jawab dan peran penting dalam membantu peserta didik yang mengalami kesulitan membaca Alquran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeksripsikan suatu kondisi, peristiwa, atau kejadian yang

¹⁶ Mts Makrifatul Ilmi, *Observasi*. Senin, Tanggal 24 Februari Tahun 2025.

peneliti amati di lokasi penelitian mengenai Peran Guru Mata Pelajaran Alquran Hadis dalam mengatasi kesulitan membaca Alquran melalui kajian dan pembahasan ini, hasil yang diharapkan adalah dapat memberikan pengetahuan, kontribusi, dan pemahaman terkait dengan tata cara membaca Alquran yang baik dan benar sesuai dengan qaidahnya, dengan memperbaiki kesalahan yang sering dilakukan oleh peserta didik, dan memberikan pembelajaran yang lebih mendalam lagi terkait dengan bacaan Alquran yang benar, dalam hal ini, peran guru sangat dibutuhkan untuk dapat mengatasi segala permasalahan yang dialami oleh peserta didik, manfaat yang ingin dicapai yaitu dapat meminimalisir permasalahan peserta didik terkait dengan kesulitan dalam membaca Al-Qu'an.

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan di atas dengan itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam lagi mengenai “Peran Guru Mata Pelajaran Alquran Hadis dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Alquran pada Siswa Kelas VII MTS Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan Tahun Pelajaran 2024/2025”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah di jelaskan di atas, maka fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran guru Alquran Hadis sebagai pendidik dalam mengatasi kesulitan membaca Alquran pada Siswa Kelas VII MTs Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan Tahun Pelajaran 2024/2025?

2. Bagaimana peran guru Alquran Hadis sebagai pengajar dalam mengatasi kesulitan membaca Alquran pada Siswa Kelas VII MTs Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan Tahun Pelajaran 2024/2025?
3. Bagaimana peran guru Alquran Hadis sebagai motivator dalam mengatasi kesulitan membaca Alquran pada Siswa Kelas VII MTs Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan Tahun Pelajaran 2024/2025?

C. Tujuan Penelitian

Melihat dari fokus penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan peran guru Alquran Hadis sebagai pendidik dalam mengatasi kesulitan membaca Alquran pada Siswa Kelas VII MTs Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan Tahun Pelajaran 2024/2025
2. Mendeskripsikan peran guru Alquran Hadis sebagai pengajar dalam mengatasi kesulitan membaca Alquran pada Siswa Kelas VII MTs Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan Tahun Pelajaran 2024/2025
3. Mendeskripsikan peran guru Alquran Hadis sebagai motivator dalam mengatasi kesulitan membaca Alquran pada Siswa Kelas VII MTs Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan Tahun Pelajaran 2024/2025

D. Manfaat Penelitian

Dilakukannya penelitian ini, diharapkan dapat memberi manfaat kepada pembaca. Di mana manfaat ini dapat bersifat teoritis ataupun praktis, seperti manfaat bagi peneliti, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Akan tetapi

manfaat penelitian ini, harus realistis. Adapun manfaat di dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Peneliti harap dengan adanya penelitian ini dapat menambah pengetahuan mengenai peran guru Alquran Hadis dalam mengatasi kesulitan membaca Alquran bagi peserta didik, serta penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan referensi ataupun bahan pertimbangan untuk penelitian yang sama atau sejenis.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan kepada peneliti, serta penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh peneliti sebagai upaya dalam memenuhi tugas akhir perkuliahan di Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas KH. Achmad Siddiq Jember.

b. Bagi sekolah MTs Makrifatul Ilmi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan-masukan ataupun dapat memberi sumbangan pemikiran yang positif untuk kepala Madrasah dan guru terkait tentang peran guru dalam mengatasi kesulitan membaca Alquran yang dialami peserta didik.

c. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achamad Siddiq Jember

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi untuk lembaga KH. Achmad Siddiq Jember dan mahasiswanya yang

ingin mengembangkan kajian mengenai peran guru Alquran Hadis dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Quran bagi peserta didik.

E. Definisi Istilah

Terdapat beberapa istilah yang ada di dalam judul penelitian ini, di antaranya adalah:

1. Peran Guru Alquran Hadis

Guru mempunyai beberapa peran dalam melakukan proses pembelajaran dengan peserta didik di antaranya: sebagai pendidik dan pengajar, Guru sebagai mediator atau sumber belajar dan fasilitator, Guru sebagai model dan teladan, Guru sebagai motivator, Guru sebagai pembimbing dan evaluator. Dari beberapa peran guru yang telah disebutkan, dalam penelitian ini hanya menggunakan 3 peran saja, yaitu peran guru sebagai pendidik, kemudian peran guru sebagai pengajar, dan juga guru sebagai motivator. Pemilihan ketiga peran ini dikarenakan, peneliti ingin memfokuskan ketiga peran guru Alquran Hadis yaitu mendidik, mengajar dan memotivasi peserta didik dalam mengatasi kesulitan membaca Alquran pada Siswa Kelas VII MTS Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan Tahun Pelajaran 2024/2025.

2. Kesulitan Membaca Alquran

Kesulitan membaca Alquran adalah sebuah gangguan atau hambatan yang dihadapi oleh peserta didik dalam membaca Alquran, hal ini ditunjukkan dengan adanya kesenjangan antara kemampuan yang dimiliki dengan prestasi belajarnya. Dengan kata lain, peserta didik yang mengalami

kesulitan membaca Alquran mempunyai potensi yang berbeda dengan peserta didik lainnya. Sehingga hal ini menyebabkan ketertinggalan dalam pembelajaran, ketertinggalan inilah yang juga menjadi penyebab dari kesulitan membaca Alquran bagi siswa kelas VII MTs Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan. Oleh karena itu, jika dilihat dari judul penelitian ini yaitu “Peran Guru Mata Pelajaran Alquran Hadis dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Alquran pada Siswa Kelas VII MTS Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan Tahun Pelajaran 2024/2025”. Maka, secara keseluruhan guru berperan sangat penting dalam mengatasi kesulitan membaca Alquran pada Siswa kelas VII MTs Makrifatul ilmi. Peran guru yang dimaksud adalah sebagai pendidik, pengajar, dan juga motivator.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi deskripsi alus pembahasan yang diawali dengan pendahuluan dan di akhiri dengan penutup. Format penulisan sistematika pembahasan ini berbentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi. Gambaran umum secara singkat dari pembahasan skripsi ini ialah sebagai berikut:

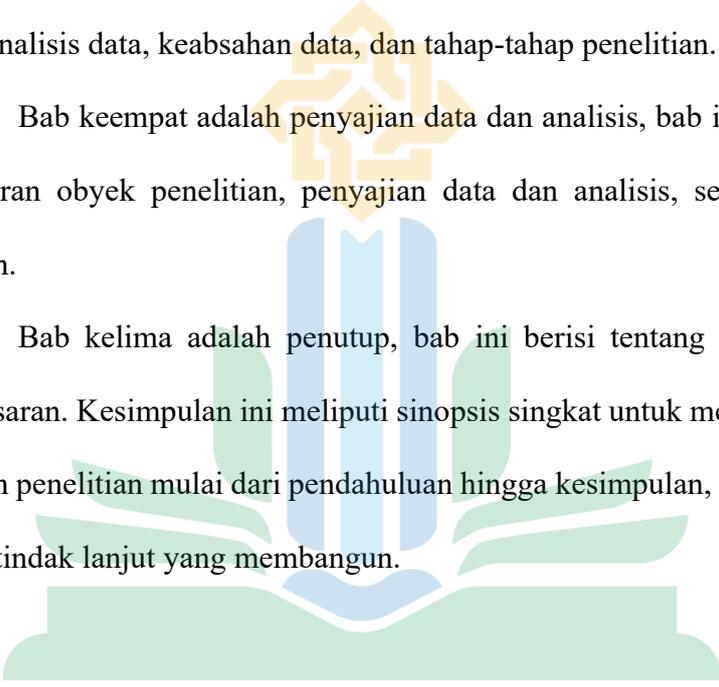
Bab pertama adalah pendahuluan, bab ini membahas gambaran umum pendahuluan yang menjadi dasar suatu penelitian. Bab ini dimulai dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua adalah kajian pustaka, bab ini berisi tentang penelitian terdahulu dan kajian teori yang menyajikan landasan teori tentang peran guru dalam pembelajaran Alquran.

Bab ketiga adalah metode penelitian, bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab keempat adalah penyajian data dan analisis, bab ini berisi tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan.

Bab kelima adalah penutup, bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran-saran. Kesimpulan ini meliputi sinopsis singkat untuk menyajikan semua temuan penelitian mulai dari pendahuluan hingga kesimpulan, sedangkan saran berisi tindak lanjut yang membangun.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan seperti (Skripsi, tesis, disertasi, laporan penelitian, artikel yang dimuat pada jurnal ilmiah ataupun sebagainya). Dengan melakukan hal ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi yang hendak dilakukan.

Tujuan adanya penelitian terdahulu ini ialah sebagai pembeda antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian-penelitian sebelumnya, sehingga tidak terjadi sebuah penelitian yang sama. penelitian terdahulu yang mempunyai kaitan dengan penelitian ini adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Isnaya Qurratu Akyuni, yang berjudul "Peran Guru Dalam Pembelajaran Alquran Melalui Aplikasi Program Holy Qur'an Release 6,5 Plus di Sekolah Menengah Pertama Plus Darus Sholah Jember Tahun Pelajaran 2021/2022"¹⁷

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dengan jenis penelitian yang digunakan ialah jenis penelitian deksriptif. Penentuan informan menggunakan teknik *purposive*, sedangkan teknik pengumpulan

¹⁷ Isnaya Qurratu Akyuni, "Peran Guru Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Aplikasi Program Holy Qur'an Release 6,5 Plus di Sekolah Menengah Pertama Plus Darus Sholah Jember Tahun Pelajaran 2021/2022" (Skripsi, UIN KHAS Jember, 2022).

data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini mempunyai kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama mengkaji tentang peran guru serta sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif observasi, wawancara dan juga dokumentasi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian ini berfokus pada pembelajaran Alquran menggunakan Aplikasi Program Holy Qur'an Release 6,5 Plus, sedangkan penelitian yang diteliti fokus pada peran guru dalam mengatasi kesulitan membaca Alquran. kemudian lokasi penelitian terdahulu berlokasi di Sekolah Menengah Pertama Plus Darus Sholah Jember, sedangkan penelitian ini berlokasi di di MTs Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Meissy Abdillah, yang berjudul "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Gemar Membaca Alquran Pada Siswa Tuna Netra di Sekolah Luar Biasa Negeri Branjangan Patrang Jember"¹⁸

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus dan penentuan subyek penelitian menggunakan *purposive*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis dalam penelitian ini menggunakan model Miles Huberman dan Saldana yang terdiri dari kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

¹⁸ Meissy Abdillah, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Gemar Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Tuna Netra di Sekolah Luar Biasa Negeri Branjangan Patrang Jember" (Skripsi, UIN KHAS Jember, 2022).

Keabsahan data diuji dengan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Penelitian ini mempunyai kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama mengkaji tentang peran guru serta sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif observasi, wawancara dan juga dokumentasi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian sebelumnya dilaksanakan untuk anak berkebutuhan khusus, sedangkan penelitian ini dilaksanakan untuk peserta didik yang tidak berkebutuhan khusus. kemudian dalam penelitian sebelumnya fokus dalam peran guru menumbuhkan gemar membaca Alquran, sedangkan penelitian ini fokus dalam peran guru mengatasi kesulitan membaca Alquran peserta didik. Selanjutnya pada lokasi penelitian, penelitian terdahulu berlokasi di Sekolah Luar Biasa Negeri Branjangan Patrang Jember, sedangkan pada penelitian ini berlokasi di MTs Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Vinta Anggraini, yang berjudul “Peran Guru Alquran Hadis dalam Peningkatan Minat Hafalan Alquran Siswa di MTI Canduang”¹⁹

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Dengan menggunakan metode ini, peneliti menggambarkan serta menjelaskan strategi guru dalam meningkatkan hafalan siswa di MTI Canduang. Dalam pengumpulan sumber data dalam

¹⁹ Vinta Anggraini, “Peran Guru Al-Qur’an Hadits dalam Peningkatan Minat Hafalan Al-Qur’an Siswa di MTI Canduang,” *Journal of Islamic Education* 1, no. 2 (2023), <http://dx.doi.org/10.30983/surau.v1i2.7543>.

penelitian ini yaitu dengan cara observasi, wawancara, dan studi pustaka. Penelitian ini mempunyai kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama membahas peran guru serta sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif observasi, wawancara dan juga dokumentasi. Perbedaan pada penelitian ini berfokus untuk meningkatkan minat hafalan Alquran, sedangkan penelitian yang diteliti oleh peneliti berfokus pada peran guru mengatasi kesulitan membaca Al-Quran. Selanjutnya lokasi penelitian, penelitian ini berlokasi di MTI Canduang, sedangkan pada penelitian ini berlokasi di MTs Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan.

4. Penelitian ini dilakukan oleh Widya Devi Yanti, Sokhibul Arifin, dan Ika Puspitasari, dengan judul “Penerapan Metode Al-Barqy dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Alquran di TPQ Syiar Islam”.²⁰

Penelitian ini bersifat kualitatif, pengumpulan data yang dilakukan di dalam penelitian ini adalah observasi, internet, buku, dan penelitian terdahulu yang relevan. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa, diterapkan cara Al-Barqy di dalam mengatasi kesulitan pembaca Alquran di TPQ Syair Islam yang dilaksanakan menggunakan sistem anak didik diberikan waktu untuk menemui pengajarnya atau Ustadzah dengan giliran masing-masing guna melakukan penyelesaian tugas membaca ataupun pengulangan bacaan yang dicontohkan. Dalam hal ini pengajar memberi

²⁰ Widya Devi Yanti, Sokhibul Arifin, dan Ika Puspitasari, “Penerapan Metode Al-Barqy dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur’an di TPQ Syiar Islam,” *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no.5 (Mei 2023), <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i5.1988>.

perhatian khusus dan inovasi serta kesabaran yang tinggi. Penelitian ini mempunyai kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama mengatasi kesulitan membaca Alquran serta sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif observasi, wawancara dan juga dokumentasi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian ini fokus pada penerapan metode Al-Barqy dalam mengatasi kesulitan membaca Alquran, sedangkan penelitian yang diteliti oleh peneliti fokus pada peran guru Alquran Hadis dalam mengatasi kesulitan membaca Alquran. Selanjutnya, penelitian ini berlokasi di TPQ Syiar Islam, sedangkan pada penelitian ini berlokasi di MTs Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Muh Ilham Saputra Syachrul, Abdul Fattah, dan Rajiah Rusyd, yang berjudul “Strategi Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Alquran Pada Peserta Didik di MTs Arifah Gowa”²¹

Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif, pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan guru PAI di MTs Arifah Gowa menggunakan metode ceramah, metode penugasan, metode iqro, metode praktik pembiasaan membaca Alquran. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca Alquran adalah kesadaran diri dan motivasi peserta didik, kurangnya perhatian dan

²¹ Muh Ilham Saputra Syachrul, Abdul Fattah dan Rajiah Rusyd, “Strategi Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur’an Pada Peserta Didik di MTS Arifah Gowa,” *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2024), DOI: <https://doi.org/10.33558/kinerja.v2i2.10086>.

pendidikan dari orang tua, pengaruh negatif teknologi tinggi sehingga peserta didik terbawa dengan hal-hal yang tidak bermanfaat dibandingkan dengan pembelajaran membaca Alquran. Penelitian ini mempunyai kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama mengatasi kesulitan membaca Alquran peserta didik serta sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif observasi, wawancara dan juga dokumentasi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian ini membahas tentang strategi guru PAI, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti membahas tentang peran guru Alquran Hadis. Kemudian lokasi penelitian, penelitian terdahulu berlokasi di MTs Arifah Gowa, sedangkan pada penelitian ini berlokasi di MTS Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan.

Dari deskripsi kelima penelitian terdahulu di atas, secara singkat dapat diuraikan pada tabel berikut:

Tabel 2.1

Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Isnaya Qurratu Akyuni	Dalam Pembelajaran Alquran Melalui Aplikasi Program Holy Qur'an Release 6,5 Plus di Sekolah Menengah	1. Mengkaji tentang peran guru. 2. Menggunakan pendekatan kualitatif observasi, wawancara	1. Penelitian ini berfokus pada pembelajaran Alquran menggunakan Aplikasi Program Holy Qur'an Release 6,5 Plus, sedangkan

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
		Pertama Plus Darius Sholah Jember Tahun Pelajaran 2021/2022	dan juga dokumentasi.	penelitian yang diteliti fokus pada peran guru dalam mengatasi kesulitan membaca Alquran. 2. Lokasi penelitian terdahulu di Sekolah Menengah Pertama Plus Darius Sholah Jember, sedangkan penelitian ini berlokasi di MTs Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan.Pancasila di SMPN 1 Banyuanyar Probolinggo.
2.	Meissy Abdillah	Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan	1. Mengkaji tentang peran guru. 2. Menggunakan pendekatan	1. Penelitian sebelumnya dilaksanakan untuk anak berkebutuhan

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
		Gemar Membaca Alquran Pada Siswa Tuna Netra di Sekolah Luar Biasa Negeri Branjangan Patrang Jember	kualitatif observasi, wawancara dan juga dokumentasi	khusus, sedangkan penelitian ini dilaksanakan untuk peserta didik yang tidak berkebutuhan khusus. 2. Penelitian sebelumnya fokus dalam peran guru menumbuhkan gemar membaca Alquran, sedangkan penelitian ini fokus dalam peran guru mengatasi kesulitan membaca Alquran peserta didik. 3. Penelitian, terdahulu berlokasi di Sekolah Luar Biasa Negeri Branjangan Patrang Jember, sedangkan pada penelitian ini berlokasi di MTs

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
				Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan.
3.	Vinta Anggraini	Peran Guru Alquran Hadis dalam Peningkatan Minat Hafalan Alquran Siswa di MTI Canduang	<p>1. Penelitian ini mempunyai kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama membahas peran guru.</p> <p>2. Menggunakan pendekatan kualitatif observasi, wawancara dan juga dokumentasi</p>	<p>1. Penelitian ini berfokus untuk meningkatkan minat hafalan Alquran, sedangkan penelitian yang diteliti oleh peneliti berfokus pada peran guru mengatasi kesulitan membaca Al-Quran.</p> <p>2. Lokasi penelitian, penelitian ini berlokasi di MTI Canduang, sedangkan pada penelitian ini berlokasi di MTs Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan.</p>
4.	Widya Devi Yanti, Sokhibul	Penerapan Metode Al-Barqy dalam Mengatasi Kesulitan	<p>1. Mengatasi kesulitan membaca Alquran.</p> <p>2. Menggunakan pendekatan</p>	1. Penelitian ini fokus pada penerapan metode Al-Barqy dalam mengatasi kesulitan membaca

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
	Arifin, dan Ika Puspitasari.	Membaca Alquran di TPQ Syiar Islam	kualitatif observasi, wawancara dan juga dokumentasi.	Alquran, sedangkan penelitian yang diteliti oleh peneliti fokus pada peran guru Alquran Hadis dalam mengatasi kesulitan membaca Alquran. 2. Penelitian ini berlokasi di TPQ Syiar Islam, sedangkan pada penelitian ini berlokasi di MTs Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan.
5.	Muh Ilham Saputra Syachrul, Abdul Fattah, dan Rajiah Rusyd.	Strategi Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Alquran Pada Peserta Didik di MTS Arifah Gowa	1. Mengatasi kesulitan membaca Alquran peserta didik. 2. Menggunakan pendekatan kualitatif observasi, wawancara dan juga dokumentasi.	1. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah membahas strategi guru PAI, sedangkan penelitian ini membahas peran guru Alquran Hadis. 2. Penelitian terdahulu berlokasi

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
				di MTS Arifah Gowa, sedangkan pada penelitian ini berlokasi di MTs Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan.

B. Kajian Teori

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian. Di mana pembahasan teori secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan penelitian dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian.

1. Peran Guru Alquran Hadis

a. Pengertian Peran Guru Alquran Hadis

Guru merupakan pelaku utama dalam menerapkan program pendidikan di sekolah, di mana guru berperan sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Pengertian peran secara umum adalah aspek dinamis dari kedudukan atau status.²² Peran juga dapat diartikan sebagai suatu tindakan atas aktivitas yang diharapkan oleh masyarakat atau pihak lain, sesuai dengan status yang mereka

²² Megi Tindangen, Daisy S.M Engka, Patric C. Wuram, "Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus: Perempuan Pekerja Sawah di Desa Lemoh Barat Kecamatan Tombariri Timur Kabupaten Minahasa," *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 20, no.03 (2020): 82, <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/30644>.

miliki sehingga peran atau peranan tersebut dapat dirasakan pengaruhnya dalam lingkup kehidupan.²³

Berdasarkan UU RI No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, Pendidikan dasar, pendidikan menengah.²⁴ Selain itu guru juga dapat diartikan sebagai orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun secara klasikal di sekolah maupun di luar sekolah.²⁵ Berdasarkan penjelasan di atas, guru adalah seseorang yang memberikan pengetahuan, melatih serta membimbing peserta didik untuk mendapatkan pengetahuan dan pengalaman. Guru sangat berperan penting dalam pendidikan.

Mata pelajaran Alquran Hadis adalah salah satu unsur mata pelajaran yang ada pada Pendidikan Agama Islam (PAI) terdapat pada Madrasah yang memberikan pendidikan dan pengajaran kepada peserta didik untuk dapat memahami serta mencintai Alquran dan

²³ Anggreyni Raintung, Sarah Sambiran, Ismail Sumanpow, "Peran Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Tani di Desa Mobuya Kecamatan Passi Timur Kabupaten Bolaang Mongondow," *Jurnal Governance* 1, no. 2 (2021): 4, <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/governance/article/view/35369>.

²⁴ UU Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, <https://drive.google.com/file/d/1QNGBCbAWAvy5QejMxmH12unYiwOjdjYY/view>.

²⁵ Rusydi Ananda, *Profesi Keguruan Perspektif Sains dan Islam*, (Depok: Rajawali Pers, 2019), 3.

Hadis yang merupakan sumber ajaran Islam dan dapat mengamalkan isi kandungannya dalam kehidupan sehari-hari.

Guru merupakan suatu profesi yang meliputi pekerjaan dalam mendidik, mengajar, dan melatih.²⁶ Tugas dan peran guru tidaklah terbatas di dalam masyarakat. Pada hakikatnya guru merupakan komponen yang strategis dalam memilih peran yang penting untuk menentukan gerak maju kehidupan bangsa.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwasanya guru Alquran Hadis adalah orang yang berprofesi sebagai pendidik yang memiliki keahlian dalam bidang Alquran dan juga Hadis serta memiliki kewajiban untuk dapat mengajarkan dan memberikan pengetahuan yang baik secara praktis maupun teoritis kepada peserta didiknya yaitu berupa bimbingan, pembinaan, dan pembiasaan. Guru juga harus siap untuk melanjutkan tugas dan juga tanggung jawab di sekolah terkhusus di dalam kelas.

b. Tujuan Pembelajaran Alquran Hadis

Tujuan adalah suatu yang diharapkan bisa tercapai setelah usaha dan kegiatan selesai dijalankan. Tujuan dari pendidikan bukanlah suatu benda yang berbentuk tetap dan statis, tetapi pendidikan merupakan suatu keseluruhan dari kepribadian seseorang dengan seluruh aspek kehidupannya.

²⁶ Ulfatun Lulu Maunah, "Peran Guru Al-Qur'an Hadits Dalam Meningkatkan Mminat Belajar Peserta Didik di MI Ma'arif Surotrunan," (2023), <https://eprints.iainu-kebumen.ac.id/id/eprint/928/>.

Tujuan pembelajaran Alquran Hadis dapat diartikan sebagai kualifikasi yang harus dimiliki oleh peserta didik setelah menyelesaikan kegiatan pembelajaran pada bidang studi Alquran Hadis dalam suatu lembaga pendidikan.²⁷ Mengenai tujuan dari guru pada mata pelajaran Alquran Hadis antara lain sebagai berikut:²⁸

- 1) Memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik dalam membaca, menulis, membiasakan, dan menggemari untuk dapat membaca serta menulis huruf Arab yang terkandung di dalam Alquran dan Hadis.
- 2) Memberikan pengertian, pemahaman, dan penghayatan terkait isi-isi yang terkandung pada ayat-ayat Al-Qu'an dan Hadis melalui keteladanan dan sebuah pembiasaan.
- 3) Dapat membina dan membimbing perilaku peserta didik dengan berpedoman pada isi kandungan ayat Alquran dan Hadis.
- 4) Mengajarkan cara membaca Alquran yang baik dan benar.
- 5) Menanamkan kecintaan terhadap Alquran dan Hadis, serta membentuk akhlak mulia berdasarkan ajaran Islam.

Mata pelajaran Alquran Hadis merupakan salah satu mata pelajaran dalam pendidikan agama Islam. Tujuan guru pada mata pelajaran ini untuk dapat mengenalkan, memahami, dan mengamalkan

²⁷ Dwi Wiranto, "Problematika Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Dan Solusinya Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Insan Mulia Kota Semarang" (2021).

²⁸ Jajang Rustandi dan Mirta Anthoni, "Metode Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits Di Tingkat Madrasah Tsanawiyah," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (Agustus 2024): 192, <https://jurnal.staibta.ac.id/almufidz/article/view/34>.

ajaran Islam berdasarkan sumber utamanya, yaitu Alquran dan Hadis. Oleh karena itu, peran guru dalam mata pelajaran ini sangat penting terutama dalam mengajarkan peserta didik agar dapat membaca Alquran dengan baik dan benar, serta dapat mengatasi peserta didik yang memiliki kesulitan dalam membaca Al-Quran.

c. Tugas Guru Mata Pelajaran Alquran Hadis

Tugas dari guru adalah mendidik dan membimbing. Mendidik adalah tugas yang tidak muda dan membutuhkan seseorang yang mampu serta sesuai dengan jabatannya. Mendidik adalah suatu pekerjaan yang profesional dan tidak dapat diberikan kepada orang yang tidak mampu melakukannya.

Terdapat beberapa tugas dan tanggung jawab guru yaitu:

- 1) Guru sebagai pengajar, lebih menekankan kepada perencanaan dan pelaksanaan pengajaran, guru harus mempunyai pengetahuan, menguasai ilmu dan bahan yang akan diajarkan.
- 2) Guru sebagai pembimbing, yaitu memberikan tekanan kepada tugas peserta didik dan juga memberikan bimbingan seperti bantuan kepada peserta didik dalam memecahkan masalah yang mereka hadapi.²⁹

Tugas guru tidak hanya mentransfer ilmu, akan tetapi guru juga menjadi seorang yang harus mampu bersikap baik seperti menyayangi

²⁹ Kholifah Umi, "Peran Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VII MTs Ma'arif 1 Bumi Mulya Way Kanan" (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro 2021), 17.

peserta didik dan melindunginya, selain itu guru juga harus memiliki tutur kata yang baik, berpenampilan yang baik sehingga dapat memberikan cerminan kepada peserta didik dan dapat memberikan contoh yang baik dan benar.³⁰

Dari sudut pandang ilmu pendidikan Islam, secara umum untuk menjadi guru yang baik dan diperkirakan dapat memenuhi tanggung jawab yang dibebankan kepadanya hendaknya bertakwa kepada Allah SWT, berilmu, sehat jasmaninya, baik akhlaknya, bertanggung jawab dan berjiwa nasional.

Tugas guru mata pelajaran Alquran Hadis mencakup berbagai aspek yang tidak hanya terbatas pada proses mengajar, akan tetapi juga dalam membimbing, menilai, dan membina karakter peserta didik. Beberapa tugas-tugas utama guru mata pelajaran Alquran Hadis:

- 1) Merencanakan pembelajaran dengan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan kurikulum, memilih materi Alquran Hadis yang sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik, serta menyusun media dan metode pembelajaran yang menarik dan efektif.
- 2) Melaksanakan pembelajaran, guru juga harus mengajarkan cara membaca Alquran dengan tajwid yang benar, membimbing peserta didik dalam menghafal ayat-ayat dan Hadis, menjelaskan isi dan

³⁰ Mohammad Al-Farabi, Azizah Hanum, and M. Rifat Ibrahim Nasution, "Pemikiran Pendidikan Islam Dalam Perspektif Zakiah Daradjat," *FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam* 12, no. 01 (2023), <https://doi.org/10.32806/jf.v12i01.6881>.

makna kandungan Alquran dan Hadis, serta mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari peserta didik.

- 3) Mengevaluasi pembelajaran, membina akhlak dan karakter Islami.
- 4) Menjalin komunikasi dengan orang tua dan lingkungan sekolah, dengan menyampaikan perkembangan peserta didik dalam pembelajaran Alquran Hadis.³¹

Maka tugas dari guru mata pelajaran Alquran Hadis memberikan peranan yang penting dalam proses pembelajaran, karena guru juga memiliki tanggung jawab yang penuh bagi peserta didiknya, guru bertugas untuk mengajarkan peserta didik salah satunya seperti mengajarkan dalam membaca Alquran yang berkaitan dengan mata pelajaran ini, karena dapat membaca Alquran dengan baik dan benar sesuai tajwid sangat penting karena menjadi dasar dalam memahami ajaran Islam. Serta guru juga harus mengatasi peserta didik jika mereka mengalami kesulitan dalam membaca Alquran selama proses pembelajaran.

2. Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran

Guru sebagai pengajar yang memiliki peran utama dalam mentransfer ilmu pengetahuan, membentuk karakter, serta mengembangkan potensi intelektual dan emosional peserta didik melalui proses pembelajaran yang sudah terencana dan juga terstruktur. Era pendidikan abad ke-21 guru

³¹ Ahmad Ra'uf, "Peran Guru Al – Qur ' An Hadits Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al- Qur ' An Siswa Man 1 Lampung Timur" (Skripsi, IAIN Metro, 2024).

dituntut tidak hanya untuk menyampaikan materi, tetapi juga menginspirasi dan memfasilitasi peserta didik agar dapat berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif. Peran ini mengharuskan guru dalam menguasai strategi pembelajaran yang inovatif, adaptif terhadap teknologi, dan mampu menciptakan lingkungan belajar yang inklusif serta mendukung perkembangan setiap individu. Menurut Kemendikbudristek, guru sebagai pengajar merupakan ujung tombak dalam proses pendidikan yang bertanggung jawab dalam membimbing peserta didik untuk mencapai Profil Pelajar Pancasila melalui pembelajaran yang bermakna dan berpusat kepada peserta didik.³² Guru memiliki beberapa peranan dalam melakukan proses pembelajaran dengan peserta didik, di antaranya:³³

a. Peran Guru Sebagai Pendidik

Guru sebagai pendidik harus mendidik peserta didik dengan materi pelajaran yang diberikan. Mendidik ialah proses kegiatan untuk mengembangkan tiga hal, yaitu pandangan hidup, sikap hidup dan keterampilan hidup pada diri seseorang atau sekelompok orang lain.³⁴ Guru merupakan pendidik, tokoh, panutan serta identifikasi bagi para peserta didik yang didiknya serta lingkungannya. Oleh sebab itu, tentunya menjadi seorang guru harus memiliki standar serta kualitas tertentu yang

³² Reksa Adya Pribadi, Chanesa Hestiani Putri, and Syifa Nurfebriyani, "Guru Penggerak Sebagai Fasilitator Perbaikan Mutu Pendidikan," *BADA'A: Jurnal Ilmiah ...* 5, no. 2 (2023): 339–53, <https://doi.org/10.37216/badaa.v5i2.1018>.

³³ Siti Maimunawati dan Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19* (Serang: Penerbit 3 M Media Karya, 2020), 9-21.

³⁴ Marlina Wally, "Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa," *Jurnal Studi Islam* 10, no. 1 (Juli 2021): 75-76, <http://jurnal.iainambon.ac.id/index.php/JSI/article/view/2237>.

harus dipenuhi. Sebagai seorang guru, wajib untuk memiliki rasa tanggung jawab, mandiri, wibawa, serta kedisiplinan yang dapat dijadikan contoh bagi peserta didik.³⁵

Sebagai pendidik guru berperan untuk membentuk karakter dan akhlak peserta didik, dan memotivasi mereka untuk terus mengupgrade skill serta mengembangkannya. Beberapa indikator peran guru sebagai pendidik di antaranya:

- 1) Membentuk akhlak dan kepribadian peserta didik yang baik.³⁶
- 2) Mendorong peserta didik agar mengembangkan nilai-nilai yang positif.
- 3) Membantu peserta didik untuk menghadapi tantangan dan masalah yang sedang dihadapi dalam proses pembelajaran.
- 4) Mengarahkan peserta didik untuk berprestasi di berbagai bidang yang mereka kuasi masing-masing.
- 5) Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta menyenangkan, melakukan komunikasi secara efektif, dan terbuka, menghargai pendapat peserta didik agar dapat membangun hubungan yang baik dengan peserta didik.

b. Peran Guru Sebagai Pengajar

Peran guru sebagai pengajar adalah guru harus membantu anak didik yang sedang berkembang dengan menyampaikan sejumlah

³⁵ Dea Kiki Yestiani dan Nabila Zahwa, "Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (Maret 2020): 42, <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/fondatia/article/view/515>.

³⁶ Muh.Akib D, "Beberapa Pandangan Tentang Guru Sebagai Pendidik," *Al-Ishlah Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2021): 15–33, <https://doi.org/10.24252/lp.2007v10n1a2>.

pengetahuan yang belum diketahui anak. Kegiatan yang dilakukan guru dalam menyampaikan atau memberi suatu ilmu pengetahuan dan informasi sebanyak-banyaknya kepada peserta didik sesuai dengan pedoman dan petunjuk yang telah ditetapkan.³⁷

Guru sebagai pengajar harus melakukan beberapa hal dalam kegiatan pembelajaran seperti: menciptakan kondusifitas dalam pembelajaran di kelas, menciptakan kepercayaan kepada peserta didik, merespon dengan baik, memberikan penguatan, mendengarkan, menyediakan media pembelajaran, menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. Untuk menjadikan kegiatan pembelajaran mempunyai kekuatan yang maksimal, tentu seorang guru harus selalu berkomitmen untuk meningkatkan dan juga mempertahankan semangat dalam memberikan materi pelajaran kepada peserta didik.³⁸ Oleh sebab itu, kegiatan pembelajaran akan berjalan secara efektif dan efisien ketika seorang guru sebagai pengajar mampu memecahkan masalah dan memiliki keterampilan dasar mengajar yang baik.

Kegiatan belajar peserta didik dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, contohnya: motivasi, kematangan, hubungan peserta didik dengan guru, kemampuan verbal, tingkat kebebasan, rasa aman, serta keterampilan guru dalam berkomunikasi. Jika faktor-faktor yang telah

³⁷ Widi Astuti dan Ratri Nugraheni, "Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an," *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 4, no. 2 (Desember 2021): 200, <https://doi.org/10.36668/jih.v4i2.307>.

³⁸ Afandi dan Muhamad Aso Samsudin, "Peran Guru Profesional Sebagai Fasilitator dan Komunikator Dalam Kegiatan Belajar Mengajar," *Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam* 5, no. 2 (Januari 2021): 126, <https://journal.ibrahimy.ac.id/index.php/edupedia/article/view/1200>.

disebutkan tadi terpenuhi, maka melalui pembelajaran peserta didik dapat belajar dengan baik.³⁹

indikator guru sebagai pengajar meliputi berbagai aspek yang terkait dengan kompetensi profesional, pedagogi, dan kepribadian. Sebagai pengajar, guru harus menunjukkan kompetensi dalam menyusun rencana pembelajaran, menyampaikan materi, dan juga mengevaluasi hasil belajar dari peserta didik. Berikut beberapa indikator berdasarkan tiga kompetensi yaitu, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, dan kompetensi kepribadian yang perlu diperhatikan guru dengan peran sebagai pengajar di antaranya:⁴⁰

a) Kompetensi pedagogik

- 1) Mampu untuk menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang efektif dan relevan.
- 2) Guru dapat menyampaikan materi pelajaran dengan jelas dan juga menarik.
- 3) Menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dan tidak monoton, agar pembelajaran lebih menarik.
- 4) Melakukan evaluasi hasil belajar peserta didik secara objektif dan konstruktif.

³⁹ Imron Fauzi, *Etika Profesi Keguruan* (Jember: IAIN Jember Press, 2019), 83.

⁴⁰ Ahmad Nurhakim, "Indikator Keberhasilan Guru Dalam Mengajar," Quipper, 2023, <https://www.quipper.com/id/blog/info-guru/penting-ini-6-indikator-keberhasilan-guru-dalam-mengajar/>.

5) Mengidentifikasi serta mengatasi kesulitan belajar yang dialami peserta didik selama proses pembelajaran.⁴¹

b) Kompetensi profesional

- 1) Guru harus menguasai materi pada mata pelajaran yang diampunya.
- 2) Menguasai standar kompetensi inti dan standar kompetensi dasar.
- 3) Mampu dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran, terutama pada era digital saat ini.

c) Kompetensi kepribadian

- 1) Guru menjadi panutan bagi peserta didik dan memiliki sikap kepribadian yang positif serta berwibawa.
- 2) Menunjukkan sikap yang positif dan ramah kepada peserta didik.
- 3) Memiliki penampilan yang rapi dan bersih.

c. Peran Guru Sebagai Motivator

Motivasi dapat diartikan sebagai sesuatu yang ada di dalam diri seseorang dan tidak tampak dari luar serta hanya kelihatan melalui perilaku seseorang yang dapat dilihat.⁴² Adapun motivasi belajar ialah

⁴¹ Acer, "Indikator Kompetensi Pedagogik Dan Cara Mengembangkannya," 2022, <https://www.acerid.com/pendidikan/indikator-kompetensi-pedagogik-dan-cara-mengembangkannya>.

⁴² Novi Mayasari dan Johar Alimuddin, *Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, (Jawa Tengah: Rizquna, 2023), 1.

komponen psikologis dan non-intelektual.⁴³ Di mana seseorang yang mempunyai IQ cukup tinggi sekalipun bisa mengalami kesulitan karena tidak adanya dorongan untuk belajar. Motivasi belajar ini dapat membantu peserta didik mengembangkan kecintaannya terhadap belajar, serta adanya motivasi belajar dapat membantu peserta didik dalam menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran. Dengan adanya motivasi peserta didik akan berpartisipasi dengan senang hati dalam kegiatan proses pembelajaran. Dalam mempertahankan serta meningkatkan semangat belajar peserta didik, guru perlu memahami motivasi belajar yang dimiliki oleh peserta didik.

Guru mempunyai peran penting dalam membangun motivasi peserta didik, terutama dalam kegiatan pembelajaran. Memberi motivasi kepada peserta didik merupakan suatu kegiatan yang penting bagi guru, di mana dalam melakukan kegiatan tersebut, guru harus memahami peserta didik dengan baik, selain itu juga menyediakan pengalaman pembelajaran yang sesuai dengan peserta didik, melalui pengalaman yang baik ini guru dapat mendorong peserta didik dalam menemukan sesuatu yang menarik, bernilai, secara instrinsik memotivasi, menantang, dan berguna bagi peserta didik. Semakin baik pemahaman guru mengenai kebutuhan dan minat yang dimiliki peserta

⁴³ Eva Maryati, dkk, "Analisis Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Kelas," *Jurnal Inovasi, Evaluasi, dan Pengembangan Pembelajaran* 4, no. 2 (Agustus 2024): 166, <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i2.408>.

didik, maka semakin mudah juga bagi guru untuk memotivasi peserta didik.⁴⁴

Berdasarkan penjelasan di atas motivasi sangat penting bagi peserta didik, di mana ketika peserta didik yang mengalami penurunan minat belajar, dengan motivasi yang diberikan oleh guru dapat membantu peserta didik dalam membangun semangatnya kembali untuk belajar.

Peran guru sebagai motivator untuk mendorong peserta didik agar dapat berprestasi, mengembangkan potensi yang dimiliki, dan meraih tujuan belajar mereka.⁴⁵ Terdapat beberapa indikator yang harus diperhatikan dan dicapai oleh guru sebagai motivator di antaranya:

- 1) Mendorong prestasi dengan memberikan pujian dan pengakuan atas keberhasilan yang dilakukan oleh peserta didik.
- 2) Menetapkan tujuan yang jelas dan juga realistis, serta menciptakan tantangan yang dapat menstimulasi peserta didik untuk berprestasi.
- 3) Mengembangkan potensi dengan menjelaskan pentingnya belajar dan manfaat dari pendidikan.
- 4) Memberikan contoh yang dapat menginspirasi peserta didik.

⁴⁴ Ali Mustofa dan Arif Muadzin, "Konsepsi Peran Guru Sebagai Fasilitator dan Motivator Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Annaba* 7. No. 2 (September 2021):182, <https://doi.org/10.37286/ojs.v7i2.102>.

⁴⁵ Rahmiati and Fatimah Azis, "Peranan Guru Sebagai Motivator Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMPN 3 Kepulauan Selayar," *Innovative: Ournal Of Social Science Research* 3, no. 3 (2023): 6007–18, <https://doi.org/10.31004/innovative.v3i3.2476>.

- 5) Menciptakan interaksi yang baik antara guru dan peserta didik, dan mendorong peserta didik untuk berani bertanya serta berpartisipasi dalam proses pembelajaran agar melatih mental dari peserta didik untuk dapat lebih percaya diri.⁴⁶

3. Kesulitan Membaca Alquran

Sebagian umat Islam masih dihadapkan dengan tantangan kesulitan membaca Alquran, terutama pada kalangan anak-anak dan kalangan remaja yang masih kurang mendapatkan pemahaman dan pembinaan membaca Alquran sejak dini. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan tersebut seperti kurangnya pemahaman terhadap huruf hijaiyyah, tajwid, dan metode pembelajaran yang kurang efektif juga dapat mempengaruhi rendahnya kemampuan membaca Alquran dengan baik dan benar. Dalam konteks pendidikan keagamaan, hal ini menjadi perhatian yang cukup serius karena kemampuan membaca Alquran tidak hanya berkaitan dengan aspek secara teknis saja, akan tetapi juga menyangkut pemahaman dan pengamalan dari ajaran Islam. Hambatan yang terjadi dalam membaca Alquran banyak disebabkan oleh minimnya motivasi belajar peserta didik, kurangnya dukungan lingkungan, dan keterbatasan sumber daya pendidik yang kompeten dalam pengajaran Alquran di tingkat dasar.⁴⁷

⁴⁶ Amiruddin Abdullah and Zulfan Fahmi, "Peran Guru Sebagai Motivator Dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Al-Fikrah* 11, no. 01 (2022): 29–44, <https://www.ejournal.unisai.ac.id/index.php/jiaf/article/view/259/434>.

⁴⁷ Aulia Harnum Aprilia Astri and Dhea Noor Amalia, "Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Membaca Pada Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 8, no. 1 (2024): 83–90, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.6789>.

a. Pengertian Kesulitan Membaca Alquran

Alquran merupakan pedoman umat Islam dalam setiap aspek kehidupan. Langkah awal untuk memahami pesan yang terkandung di dalamnya adalah dengan membacanya. Untuk dapat membaca Alquran dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, diperlukan pengajaran, pelatihan dan pembiasaan.⁴⁸

Kesulitan merupakan gangguan dalam satu atau lebih dari proses psikologi dasar yang mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa ujaran atau tulisan gangguan tersebut seperti: kesulitan mendengar, berbicara, membaca, mengeja, atau berhitung.⁴⁹ Membaca menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) adalah mengeja atau melafalkan apa yang tertulis.⁵⁰ Kesulitan membaca merupakan situasi di mana seseorang mengalami hambatan memahami teks tertulis.⁵¹

Kesulitan membaca Al-Quran dapat diartikan sebagai perihal atau keadaan susah untuk dikerjakan dalam membaca Alquran yaitu susah dalam mengucapkan huruf hijaiyyah sesuai dengan makhrajnya, huruf

⁴⁸ Mikyal Oktarina, "Kreatifitas Guru TPQ Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Pada Anak," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak* 8, no. 2 (2022): 80, <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/aulad/article/view/119>.

⁴⁹ Afifah Yulianti, "Peran Guru TPS Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an di TPQ Lu'lul Ma'nun," *Jurnal Ilmiah Promis* 1, no. 1 (2020): 52, <https://journal.stitpemalang.ac.id/index.php/Promis/article/view/158>.

⁵⁰ Kamus Bahasa Indonesia, diakses 28 April, 2025, <https://kbbi.web.id/peran>.

⁵¹ Mai Sri Lena, Sahrin Nisa, Latania Yusma Fitas Taftian dan Rafina Suciwanisa, "Analisis Kesulitan Membaca pada Siswa Kelas Tinggi Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Bhineka Tunggal Ika* 1, No.5 (September 2023): 210, <https://journal.politeknik-pratama.ac.id/index.php/bersatu/article/view/360>.

disambung, tanda baca, kurang tepat pada panjang atau pendek dalam membaca Alquran.⁵²

Berdasarkan penjelasan di atas, kesulitan membaca Alquran merupakan sebuah keadaan di mana seseorang mengalami kesusahan dalam melafalkan huruf Alquran dengan bahasa lisan yang terstruktur dari kata dan kalimat Arab.

b. Bentuk Kesulitan Membaca Alquran

Kesulitan belajar adalah keadaan atau sesuatu yang membuat seseorang merasa sulit dalam belajar, dalam membaca Alquran terdapat metode belajar yang sangat bervariasi, karena mempelajari Alquran bukan hanya sekedar mengenalkan huruf-huruf Arab beserta syakal yang menyertainya, tetapi juga harus mengenalkan segala aspek yang terkait dengannya seperti, makharijul huruf, ilmu tajwid dan bagian-bagiannya. Dengan itu, Alquran dapat dibaca sebagaimana mestinya.⁵³

Hal inilah yang sering dianggap sulit oleh peserta didik untuk dapat memahami bagaimana cara membaca dan mempelajari Alquran agar lebih baik.

Bentuk-bentuk dari kesulitan membaca Alquran di antaranya:⁵⁴

⁵² Widi Astuti dan Ratri Nugraheni, "Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an," *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 4, no. 2 (Desember 2021): 197, <https://doi.org/10.36668/jih.v4i2.307>.

⁵³ Solihah, "Bentuk-Bentuk Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an Santri Dan Upaya Tutor Dalam Mengatasi Melalui Metode Iqro' Dipta Fuqaha' Cabang Lembaga Kursus Tahsin Kelurahan Rembiga Kota Mataram," *Kaos GL Dergisi* (2020), <https://doi.org/10.1016/j.jnc.2020.125798> <https://doi.org/10.1016/j.smr.2020.02.002> <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/810049> <http://doi.wiley.com/10.1002/anie.197505391> <http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/B9780857090409500205>

⁵⁴ Dhevi Kartika Nur Pratiwi, "Analisis Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017" (2017).

1) Kesulitan untuk membedakan huruf hijaiyah karena disebabkan memiliki persamaan ciri dan bentuk, hal tersebut membuat peserta didik salah mengucapkan bunyi huruf ketika membacanya sehingga terjadi kesulitan untuk menghafalnya. Peserta didik sulit membedakan pengucapan yang mirip, contohnya: س (sīn)

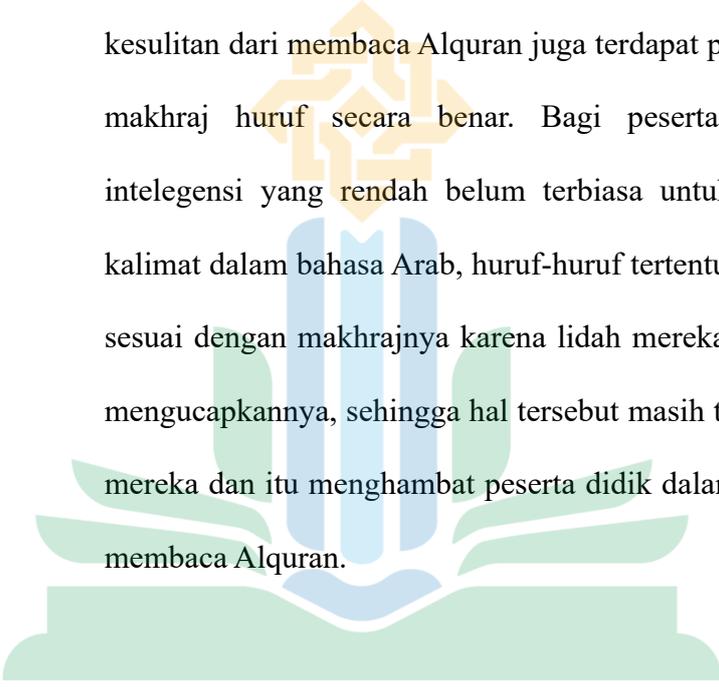
dengan ش (syīn), ق (qāf) dengan ك (kāf), ع ('ain) dengan أ (alif) atau ح (ḥā').

Hal ini terjadi karena kurangnya pemahaman atau latihan tentang titik keluar dari suara huruf tersebut.

2) Tidak menguasai hukum tajwid, tidak mengetahui atau salah dalam menerapkan hukum-hukum seperti idgham, ikhfa, iqlab, mad, dan lainnya. Membaca terlalu cepat atau lambat sehingga tajwid tidak diterapkan dengan baik.

3) Belum hafal harakat, dan masih kesulitan dalam membedakan harakat panjang serta harakat pendek, hal ini menghambat peserta didik dalam belajar membaca Alquran karena harus mengingat-ingat harakat dan salah menyebut bunyi huruf yang berharakat. Bentuk kesulitan lainnya juga dikarenakan masih tidak hafal tanda panjang, baik berupa ِ, َ, ُ atau ٍ. Sehingga ketika membaca Alquran terkadang bacaan yang panjang dibaca pendek, begitupun sebaliknya.

- 4) Latar belakang yang berbeda, peserta didik yang tidak belajar dasar Alquran di rumah atau TPQ cenderung lebih kesulitan, disini peran guru disekolah sangat penting untuk membantu peserta didik mengatasi kesulitannya dalam membaca Alquran.
- 5) Kesulitan dalam mengucapkan makhraj yang benar, bentuk kesulitan dari membaca Alquran juga terdapat pada pengucapan makhraj huruf secara benar. Bagi peserta didik dengan intelegensi yang rendah belum terbiasa untuk mengucapkan kalimat dalam bahasa Arab, huruf-huruf tertentu sulit dilafalkan sesuai dengan makhrajnya karena lidah mereka belum terbiasa mengucapkannya, sehingga hal tersebut masih terasa asing bagi mereka dan itu menghambat peserta didik dalam proses belajar membaca Alquran.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berpangkal dari pola pikir induktif, yang didasarkan atas pengamatan obyektif partisipatif terhadap suatu gejala (fenomena) sosial.⁵⁵ Penelitian kualitatif digunakan karena untuk memahami bagaimana peran guru Alquran Hadis dalam mengatasi kesulitan membaca pada Siswa Kelas VII MTs Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan Tahun Pelajaran 2024/2025.

Jenis penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus merupakan penelitian yang mendalam mengenai individu, satu kelompok, satu organisasi, satu program kegiatan, dan sebagainya dalam waktu tertentu. Tujuan dari penelitian studi kasus ini adalah untuk memperoleh deksripsi yang utuh dan mendalam dari sebuah entitas.⁵⁶ Berdasarkan pandangan John W. Creswell studi kasus didefinisikan sebagai penelitian yang di mana peneliti menggali suatu fenomena tertentu (kasus) dalam suatu waktu dan kegiatan (program, even, proses, institusi atau kelompok sosial) serta mengumpulkan informasi secara terperinci dan mendalam dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama periode tertentu.⁵⁷

⁵⁵ Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif* (Medan: Wal Ashri Publishing, 2020), 7.

⁵⁶ Muhammad Hasan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: Tahta Media Group, 2022), 10.

⁵⁷ Dimas Assyakurrohim, Dewa Ikhrum, Rudy A Sirodj dan M Win Afgani, "Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif," *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer* 3, no. 1 (Februari 2023): 3, <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>.

penelitian menggunakan penelitian kualitatif studi kasus sangat sesuai dengan objek penelitian ini yakni untuk menggali secara mendalam tentang peran guru Alquran Hadis dalam mengatasi kesulitan membaca pada Siswa Kelas VII MTs Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan Tahun Pelajaran 2024/2025.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dilakukannya penelitian, di mana penelitian ini dilakukan di MTs Makrifatul Ilmi yang terletak di Jl. Merapi No. RT 09, Gn. Ayu, Kec. Kota Manna, Kabupaten Bengkulu Selatan, Bengkulu. MTs Makrifatul Ilmi merupakan satu-satunya sekolah yang berbasis pesantren. Mts ini menekankan peserta didik agar mampu membaca Al-Quran, kemampuan membaca Alquran ini juga menjadi salah satu syarat dalam pengambilan ijazah. Untuk menentukan peserta didik sudah mampu membaca Alquran dengan tidak, dilakukan ujian lisan Tahfidzul Qur'an untuk kelas 9 MTs Makrifatul Ilmi. Dari hasil ujian lisan yang dilakukan selama berdirinya MTs Makrifatul Ilmi, semua peserta didik sudah mampu membaca Alquran. hal ini menunjukkan peran guru Alquran Hadis sangat penting, guru berhasil membantu peserta didik yang kesulitan membaca Alquran menjadi mampu membaca Alquran.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan bagian yang menjadi sampel untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti untuk penelitiannya. Penentuan subyek dalam penelitian ini menggunakan tekni *purposive* yaitu teknik pengambilan informan sebagai sumber data dengan pertimbangan

tertentu, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang data yang dibutuhkan peneliti.⁵⁸

Peneliti memiliki alasan dalam penggunaan teknik ini yaitu peneliti membutuhkan data dari informan yang dianggap paling mengetahui dan sesuai dengan harapan peneliti, adapun subyek dalam penelitian ini adalah:

1. Kepala Madrasah

Kepala Madrasah MTS Makrifatul Ilmi yaitu bapak Ahmad Hifdzil Haq, M.Pd, menjadi salah satu subyek dari penelitian ini. Dikarenakan beliau merupakan seseorang yang mempunyai hak dan wewenang dalam mengambil kebijakan atas aktivitas yang ada di sekolah. Adapun data yang ingin didapatkan peneliti dari kepala sekolah adalah proses penentuan peserta didik yang mampu membaca Alquran dan yang kesulitan membaca Alquran, program pembelajaran Alquran yang ada di MTs Makrifatul Ilmi, upaya pihak sekolah dalam mengatasi kesulitan membaca Alquran, arahan kepala sekolah untuk guru dalam mengatasi kesulitan membaca Alquran, faktor yang membuat peserta didik mengalami kesulitan membaca Alquran, bagaimana cara kepala sekolah memotivasi peserta didik dalam melakukan kegiatan pembelajaran, serta data sekolah.

2. Guru Alquran Hadis

Guru Alquran Hadis di MTs Makrifatul Ilmi adalah Ustadz Mochamad Lutfan Sofa, S.Ag, M.Pd, beliau juga menjadi subyek dalam

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 218-219.

penelitian ini. Di mana beliau yang berinteraksi langsung dengan peserta didik yang mengalami kesulitan membaca Alquran. Adapun data yang ingin didapatkan peneliti dari guru Alquran Hadis adalah peran guru sebagai pendidik dalam mengatasi kesulitan membaca Alquran peserta didik, peran guru sebagai pengajar dalam mengatasi kesulitan membaca Alquran peserta didik, peran guru sebagai motivator dalam mengatasi kesulitan membaca Alquran peserta didik,

3. Peserta didik

Peserta didik merupakan subyek utama dalam penelitian ini, peserta didik yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII yaitu: Ishom, Fajrina, dan Fahri. Adapun data yang ingin didapatkan peneliti dari peserta didik adalah kesulitan apa saja yang sering dialami ketika membaca Alquran, bagaimana cara yang dilakukan oleh guru Alquran Hadis dalam membantu mengatasi kesulitan membaca Alquran, apa saja pembelajaran yang telah guru Alquran Hadis berikan dalam membantu mengatasi kesulitan yang dialami, serta motivasi apa saja yang diberikan oleh guru.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah sebuah prosedur atau strategi maupun metode yang dapat digunakan dalam mengumpulkan data yang akan diteliti.⁵⁹

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

⁵⁹ Mochammad Nashrullah, dkk, *Metode Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data)*, (Sidoarjo: UMSIDA Press, 2023), 52.

1. Teknik Observasi

Observasi adalah suatu teknik atau cara mengumpulkan data yang sistematis terhadap objek penelitian baik secara langsung maupun tidak langsung.⁶⁰ Dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi partisipan atau partisipasif, di mana observasi partisipasif ini dibagi menjadi empat macam yaitu partisipasif pasif, moderat, aktif, dan lengkap.⁶¹

Peneliti memilih menggunakan teknik observasi pasif, di mana dalam teknik ini peneliti hanya hadir dalam kegiatan pembelajaran tanpa terlibat langsung dalam kegiatan tersebut. Dengan kata lain, peneliti hanya sebagai pengamat dalam proses pembelajaran, tanpa melibatkan diri dalam proses pembelajaran. Adapun yang diobservasi dalam penelitian ini adalah:

- a. Proses pembelajaran di kelas VII D MTs Makrufatul Ilmi Bengkulu Selatan
- b. Peran guru Alquran Hadis sebagai pendidik dalam mengatasi kesulitan membaca Alquran
- c. Peran guru Alquran Hadis sebagai pengajar dalam mengatasi kesulitan membaca Alquran
- d. Peran guru Alquran Hadis sebagai motivator dalam mengatasi kesulitan membaca Alquran

⁶⁰ Yudin Citriadin, *Metode Penelitian Kualitatif Suatu Pendekatan Dasar*, (Mataram: Sanabil, 2020), 83-84.

⁶¹ Dameria Sinaga, *Buku Ajar Metodologi Penelitian (Penelitian Kualitatif)*, (Jakarta: Uki Press, 2023), 35.

2. Teknik Wawancara

Wawancara merupakan pengambilan data dengan cara memberi pertanyaan kepada informan untuk mendapatkan jawaban yang diharapkan. Wawancara dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung contohnya melalui telpon. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur artinya peneliti sudah menyiapkan pertanyaan sebelum melakukan wawancara hanya saja dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari jenis wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak terwawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.⁶² Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai kepala Madrasah, guru Alquran Hadis, dan juga peserta didik yang mengalami kesulitan membaca Alquran. informan ini dipilih karena berkaitan langsung dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Adapun data yang ingin diperoleh dari wawancara semi struktur adalah:

a. Wawancara Kepala Madrasah

Pertanyaan utama:

- 1) Ceritakan yang Bapak ketahui terkait adanya beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan membaca Alquran.

⁶² Dameria Sinaga, *Buku Ajar Metodologi Penelitian (Penelitian Kualitatif)*, (Jakarta: Uki Press, 2023), 39.

- 2) Selain penanganan dari guru mata pelajaran Alquran Hadis, upaya yang dilakukan dari pihak sekolah untuk membantu peserta didik dalam mengatasi kesulitan membaca Alquran seperti apa.
- 3) Selain memberikan penanganan terhadap peserta didik yang belum lancar membaca Alquran, apa bapak juga memberikan arahan kepada guru untuk membantu peserta didik dalam mengatasi kesulitan mereka membaca Alquran.

Pertanyaan lanjutan:

- 1). Bisa jelaskan lebih detail tentang faktor beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan pada saat membaca Alquran.
- 2). Apa saja hasil dari upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk mengatasi peserta didik yang masih sulit dalam membaca Al-Qu'an.
- 3). Bagaimana Bapak menilai kinerja guru yang diberikan arahan untuk dapat menangani dan membantu peserta didik dalam mengatasi kesulitan membaca Alquran.

b. Wawancara Guru Alquran Hadis

Pertanyaan utama:

- 1) Menjadi guru yang berperan sebagai pendidik, ceritakan cara Ustadz mengatasi peserta didik jika mengalami kesulitan dalam membaca Alquran.
- 2) Peran guru yang merupakan pengajar, jelaskan bagaimana cara Ustadz untuk mengatasi kesulitan membaca Alquran.

- 3) Guru juga memiliki perannya sebagai motivator, apa saja tips dan cara yang Ustadz lakukan untuk dapat memberikan motivasi dalam proses mengatasi kesulitan membaca Alquran.

Pertanyaan lanjutan:

- 1) Bisa jelaskan lebih detail lagi terkait dengan cara yang telah Ustadz lakukan tersebut, apa cara yang paling efektif untuk mengatasi kesulitan dalam membaca Alquran.
- 2) Sebagai pengajar dan motivator bagaimana cara Ustadz untuk tetap konsisten memberikan tips dan dorongan agar dapat mengatasi kesulitan dalam membaca Alquran.

c. Wawancara Peserta Didik Kelas VII MTs Makrifatul Ilmi

Pertanyaan utama:

- 1) Ceritakan kesulitan apa yang sering dialami ketika membaca Alquran.
- 2) Jelaskan bagaimana guru Alquran Hadis mengajarkan cara mengatasi kesulitan membaca Alquran.
- 3) Guru memberikan motivasi yang seperti apa ketika Anda merasa kurang bersemangat dalam belajar membaca Alquran.

Pertanyaan lanjutan:

- 1) Jelaskan lebih detail, mengapa Anda sering mengalami kesulitan tersebut pada saat membaca Alquran.
- 2) Apa saja hasil yang telah Anda peroleh ketika guru mengajarkan cara mengatasi kesulitan dalam membaca Alquran.

- 3) Guru memberikan motivasi agar peserta didik dapat lebih bersemangat dalam belajar, bagaimana Anda menyikapi ketika sedang tidak bersemangat dalam belajar membaca Alquran, apakah sudah mengikuti tips yang telah diberikan oleh guru tersebut.

3. Teknik Dokumentasi

Peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi, di mana dokumentasi yang sengaja digunakan untuk mendapatkan data penting dalam penelitian ini meliputi:

- a. Dokumen berupa foto sekolah MTs Makrifatul Ilmi
- b. Dokumen berupa foto pembelajaran di kelas
- c. Dokumen berupa foto penambahan waktu khusus peserta didik yang mengalami kesulitan membaca Alquran
- d. Dokumen berupa foto ujian lisan Tahfidzul Qur'an peserta didik
- e. Dokumen berupa foto wawancara kepada kepala Madrasah, guru Alquran Hadis dan juga peserta didik yang mengalami kesulitan membaca Alquran.

E. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga lebih mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁶³

⁶³ Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Harfa Creative, 2023), 131.

Begitu juga menurut peneliti analisis data merupakan suatu cara dalam mengolah data dengan memilih mengorganisasi data supaya orang yang membacanya dapat mengerti maksud dan tujuan dari peneliti. Penelitian ini menggunakan analisis data interaktif yang dijabarkan oleh Miles Huberman dan Saldana. Dalam analisis ini terdiri beberapa tahapan di antaranya ialah tahapan pengumpulan data, tahapan reduksi data, tahapan penyajian data atau biasa disebut dengan *display data*, dan juga penarikan kesimpulan atau biasa disebut dengan (verifikasi) data. Keempat tahapan model Miles Huberman dan Saldana ini harus terlaksana secara *step by step* dan tidak boleh terlewatkan satu tahap pun, karena akan mempengaruhi kesimpulan dari data yang dilakukan analisis. Tahapan analisis data dengan model Miles dan Huberman dijelaskan sebagai berikut ini:⁶⁴

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan kegiatan untuk mengumpulkan data dalam penelitian yang telah diperoleh di lapangan. Data yang dikumpulkan merupakan data yang didapat selama proses observasi dan wawancara. Data-data berupa arsip, catatan lapangan, rekaman wawancara, foto-foto dan data pendukung lainnya. Pengumpulan data bertujuan untuk menggabungkan keseluruhan data yang didapat peneliti.

⁶⁴ Rokhani, *Penelitian Kualitatif: Pembelajaran Berbasis Kasus Untuk Mahasiswa Penyuluhan Pertanian*, (Jember: UNEJ Press, 2023), 109-115.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, serta membuang yang tidak diperlukan. Reduksi data dapat dilakukan dengan jalan melakukan abstraksi. Abstraksi adalah upaya membuat suatu rangkuman yang inti, proses dan berbagai pernyataan yang harus dijaga sehingga tetap berada dalam data penelitian. Dengan kata lain proses reduksi data ini dilaksanakan oleh peneliti secara terus menerus saat melaksanakan penelitian untuk menghasilkan catatan-catatan inti dari data yang didapatkan dari hasil penggalian data.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

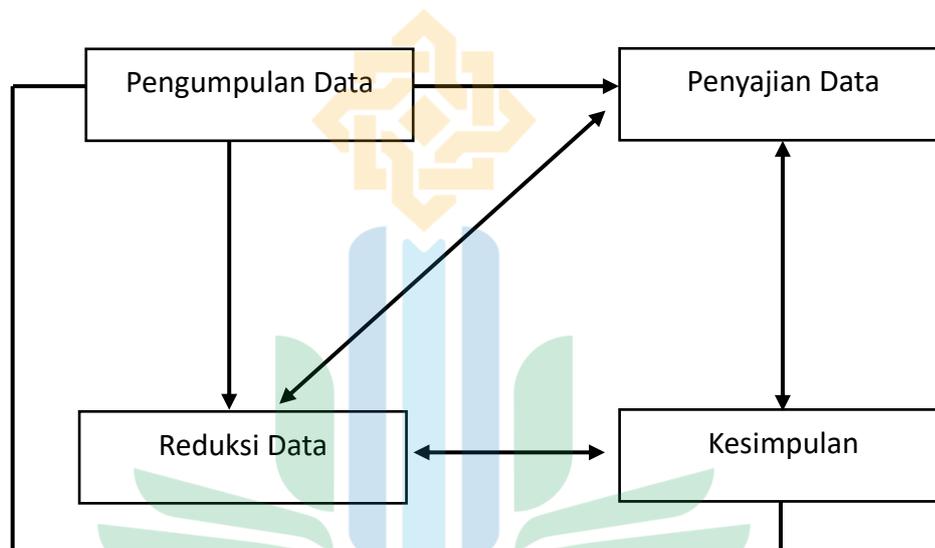
Display data adalah penyajian data yang dilakukan setelah reduksi data. Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun, di mana terdapat kemungkinan adanya penarikan suatu keputusan atau kesimpulan serta pengambilan tindakan. Tahap penyajian data merupakan tahap menyajikan data agar pembaca dapat lebih mudah mengetahui dan memahami kondisi objek yang diteliti. Data sebelumnya dilakukan penganalisisan serta diolah menjadi data yang lebih mudah untuk dipahami.

4. Kesimpulan (Verifikasi Data)

Penarikan kesimpulan merupakan suatu kegiatan atau aktivitas dari suatu konfigurasi yang utuh. Pada tahap ini, pihak peneliti akan melakukan pemeriksaan terhadap penemuan data yang sudah

dikumpulkan, lalu direduksi dan juga sudah disajikan dengan rapi. Pihak peneliti akan menarik kesimpulan dari data-data tersebut. Dalam tahap penarikan kesimpulan ini peneliti cenderung lebih dominan, dikarenakan adanya tuntutan tujuan penelitian.

Grafik Tahapan Analisis Data Model Miles Huberman dan Saldana



Gambar 3.1

Analisis Data Model Miles dan Huberman

F. Keabsahan Data

Teknik triangulasi yang digunakan oleh peneliti adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik, untuk triangulasi sumber peneliti melakukan pencocokan data dari guru Alquran Hadis dan juga beberapa peserta didik, sehingga dianalisis dan menghasilkan kesimpulan untuk mencapai titik temu dengan sumber data yang digunakan.

Setelah melakukan triangulasi sumber, peneliti juga mencocokkan data melalui sumber data yang digunakan yaitu melalui triangulasi teknik, di mana data yang didapatkan oleh peneliti dari salah satu atau bahkan lebih. Teknik

pengumpulan data dicocokkan melalui teknik pengambilan data-data lainnya, seperti data wawancara kemudian akan dicek berulang dengan adanya observasi dan dokumentasi.

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian ini meliputi perencanaan, pengumpulan data, analisis data, dan penyajian data.

a. Menentukan masalah

Tahap pertama penelitian ini adalah identifikasi masalah melalui penyusunan pertanyaan kritis terkait latar belakang pendidikan dan manfaat penelitian. Fokus utama penelitian ini adalah menganalisis peran guru Alquran Hadis dalam mengatasi kesulitan membaca Alquran pada Siswa Kelas VII MTs Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan.

b. Mengumpulkan bahan yang relevan

Pada tahap ini, peneliti melakukan seleksi terhadap berbagai sumber referensi, seperti jurnal, buku, dan dokumen pendukung yang berkaitan langsung dengan topik penelitian, khususnya mengenai peran guru Alquran Hadis.

c. Menentukan strategi dan pengembangan instrument

Tahap ini meliputi perancangan metodologi penelitian dan penyusunan instrumen pengumpulan data. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara semi terstruktur, observasi partisipatif, dan analisis dokumen.

d. Mengumpulkan data

Peneliti melakukan pengumpulan data primer dan sekunder melalui tiga metode utama: wawancara dengan narasumber terkait, observasi langsung di lapangan, serta kajian terhadap dokumen-dokumen pendukung yang relevan.

e. Menafsirkan data

Data yang diperoleh dianalisis secara mendalam untuk mengidentifikasi pola, hubungan, dan makna di balik fakta yang ditemukan. Penafsiran dilakukan secara sistematis dan logis guna menghasilkan deskripsi dipertanggung jawabkan.

f. Melaporkan hasil penelitian

Tahap akhir berupa penyusunan laporan penelitian yang memuat temuan secara rinci dan jelas. Selain laporan lengkap, hasil penelitian ini juga dituangkan dalam bentuk artikel ilmiah untuk keperluan diseminasi pengetahuan.⁶⁵

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁶⁵ Marinda Sari Sofiyana et al., *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), 26-28.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

Pada bagian ini peneliti akan menyajikan dan mendeskripsikan data dari hasil penelitian yang telah peneliti dapatkan di MTs Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan. Paparan dan hasil penelitian ini akan disajikan sesuai dengan fokus penelitian. Adapun data yang didapatkan dari hasil penelitian adalah:

1. Sejarah Berdirinya MTs Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan

Bengkulu Selatan adalah salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Bengkulu. Secara geografis berbatasan dengan Tiga provinsi yaitu Provinsi Lampung, Provinsi Sumatra Selatan, dan Provinsi Sumatra Barat. Secara kultural dan agamis, masyarakat Bengkulu Selatan penganut agama Islam dan memiliki budaya Melayu yang bersendikan keislaman. Kondisi ini tentu sangat menguntungkan dalam pembangunan di bidang pendidikan. Karena melalui pendidikan inilah salah satu wujud mengisi kemerdekaan yaitu mencerdaskan kehidupan Bangsa.

Namun, realitas yang ada untuk memenuhi kebutuhan pendidikan di bidang keagamaan masih sangat minim, padahal kebutuhan masyarakat akan pendidikan keagamaan dari hari-kehari semakin meningkat banyaknya kekhawatiran masyarakat adanya krisis mental dan moral generasi mendatang sebagai penerus pembangunan. Adanya harapan dan kekhawatiran masyarakat Bengkulu Selatan, melihat kondisi ini mendorong *lima serangkai*, yaitu: Drs. K.H. Abdullah Munir, M. Pd., K. H. Bahrul

Ulum, S.Sos., Nur Ali, M.Pd., Muhammad Alif Luthfi, M.Pd., dan H. Syaiful Imron, S.Ag. Terdorong untuk mewujudkan cita-cita mendirikan lembaga pendidikan keagamaan, sesuai latar belakang pendidikan yang mereka tempuh selama menjalani pendidikan di pondok pesantren.

Langkah awal yang mereka lakukan adalah mendirikan yayasan untuk menaungi lembaga-lembaga yang akan dibangun. Maka lahirlah yayasan yang diberi nama Yayasan Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan. Yayasan yang didirikan ini salah satu bentuk dari berpartisipasi dalam membangun sumber Daya Manusia (SDM) di bidang pendidikan, baik pendidikan umum maupun pendidikan keagamaan. Yayasan Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan didirikan dengan melalui Notaris Hasan Nurdin, S.H., M. Kn. Yang telah mendapatkan persetujuan Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Nomor: AHU2.AH.01.04.899.

2. Profil MTs Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan

Profil adalah gambaran singkat yang memuat informasi penting tentang seseorang, kelompok, organisasi, atau suatu hal tertentu, adapun dalam penelitian ini akan dijelaskan tentang gambaran dan data sekolah di MTs Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan yaitu:

NPSN : 69881628
 Nama Sekolah : MTSS Makrifatul Ilmi
 Naungan : Kementerian Agama
 Tanggal Berdiri : 28 Maret 2014
 No. SK Pendirian : 088/YMI/OT.10/III/2014
 Tanggal Operasional : 13 Oktober 2014
 No. SK Operasional : 47 Tahun 2015
 Jenjang Pendidikan : MTs
 Status Sekolah : Swasta
 Akreditasi : B
 Tanggal Akreditasi : 24 Oktober 2018
 No. SK Akreditasi : 287/BAN-SM.Prov/SK/X/2018
 Alamat : MERAPI RT 007
 Desa/ Kelurahan : Gunung Ayu
 Kecamatan/ Kota (LN) : Kec. Kota Manna
 Kab./ Kota/ Negara (LN) : Kab. Bengkulu Selatan
 Provinsi/ LN : Bengkulu
 Kepala Madrasah : Ahmad Hifdzil Haq, M.Pd
 Operator : Suhaimi

3. Visi dan Misi MTs Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan

Setiap lembaga memiliki visi dan misi sebagai acuan dalam melaksanakan kegiatan yang akan direncanakan supaya mencapai tujuan yang diinginkan. Adapun visi dan misi MTs Makrifatul Ilmi sebagai berikut:

a. Visi MTs Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan

Sebagai lembaga pencetak generasi muslim, serta menjadi sumber ilmu pengetahuan Islam, bahasa Alquran dan ilmu pengetahuan umum dengan tetap berjiwa pesantren.

b. Misi MTs Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan

- 1) Membentuk generasi unggul menuju terbentuknya khairul ummah.
- 2) Mendidik dan mengembangkan generasi muslim yang berakhlak mulia.
- 3) Mengajarkan ilmu pengetahuan agama dan umum secara seimbang menuju terbentuknya generasi Muslim yang intelek.
- 4) Mendidik generasi yang berakhlakul karimah, mandiri, cerdas dan berpengetahuan luas
- 5) Memiliki keterampilan untuk hidup mandiri dan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

4. Lingkungan Madrasah MTs Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan

a. Letak Geografis

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan terletak di komplek pondok pesantren tepatnya di pantai barat Pulau Sumatra provinsi Bengkulu, Kabupaten Bengkulu Selatan termasuk dalam wilayah yang tidak jauh dengan pantai yang merupakan tempat pariwisata di daerah Bengkulu Selatan.

b. Penduduk

Mata pencaharian Masyarakat Bengkulu Selatan sebagai nelayan, berkebun, petani buruh, berdagang dan sebagian kecil pegawai negeri. Khususnya masyarakat yang berada di sekitar Madrasah adalah petani, berkebun, pedagang dan nelayan. Hal ini tidak lepas dari letak geografis yang berada di pantai selatan/barat Pulau Sumatra.

5. Data Peserta didik Kelas VII MTs Tahun Pelajaran 2024/2025

Tabel 4.1

Data Peserta Didik Kelas VII MTs Tahun Pelajaran 2024/2025

No	Kelas	Jumlah		
		Laki-laki	Perempuan	Total
1	VII	52	28	80

Sumber data: Waka Kurikulum MTs Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan

6. Data Peserta Didik yang Bisa Membaca Alquran dan yang Kesulitan Membaca Alquran

Tabel 4.2

Data Peserta Didik yang Bisa Membaca Alquran dan yang Kesulitan Membaca Alquran

No	Kategori	Jumlah		
		Laki-laki	Perempuan	Total
1	Peserta didik yang bisa baca Alquran	33	26	59
2	Peserta didik yang sulit baca Alquran	19	2	21

Jumlah keseluruhan	80
---------------------------	----

Sumber data: Waka Kurikulum MTs Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan

B. Penyajian dan Analisis Data

Pada pembahasan sub dibahas mengenai Peran Guru Mata Pelajaran Al-Quran Hadis dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Alquran pada Siswa Kelas VII MTs Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan Tahun Pelajaran 2024/2025. Berlandaskan pada Bab yang telah diuraikan maka data yang hendak dianalisis adalah:

1. Peran Guru Alquran Hadis Sebagai Pendidik dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Alquran pada Siswa Kelas VII MTs Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Ishom selaku Peserta Didik kelas VII D MTs Makrifatul Ilmi:

“Awu yuk benar, Ustadz Sofa amau ngajar dikelas kami biasauau jelaskan kudai, cotohau amau nemu ayat dalam bab yang lagi dipelajari Ustadz Sofa ngenjuk contoh kudai carau bacau yau benar. Terus kami samau-samau diajunga bacau, ngikuti bacauan Ustadz. Sofa tadi. Udim bacau, kami di tunjuki hukum bacaan tajwid dan makhorijul huruf pau, terus dengan cotohau. Udimtu kami diajungan bacau agi surang-surang sesuai dengan tajwid yang udim diajarkah Ustadz Sofa tadi. Karnau aku kurang pacak bacauau sesuai dengan yang udim ditunjuka Ustadz tadi, Ustadz ngulangi agi ngelejasi ke aku luk manau carau bacauau dengan tajwid yau benar. Udim tu kami adau buku Tahfidz Alquran yang dikinak dengan Ustadz Sofa tiap ari, jugau biasauau amau adau yau ndik masuk Ustadz langsung manggil udimtu dinjuk nasihat.”⁶⁶

⁶⁶ Ishom, diwawancarai oleh penulis, Maret 15, 2025.



Gambar 4.1
Buku Tahfidz Alquran

Dari hasil wawancara ini, dapat dijelaskan bahwasanya Ishom selaku peserta didik Kelas VII di MTs Makrifatul Ilmi memang mendapatkan pengajaran yang sesuai dengan observasi yang ada. Di mana, Ishom menjelaskan bahwasanya Ustadz akan menjelaskan terlebih dahulu pembelajaran yang akan dipelajari pada saat pembelajaran berlangsung, contohnya pada bab yang terdapat ayat Alquran, Ustadz Sofa memberikan bagaimana contoh yang benar dalam membacanya. Kemudian, meminta peserta didik untuk membacanya kembali secara bersama-sama. Ustadz juga memberikan penjelasan mengenai hukum-hukum bacaan tajwid, serta contoh hukum bacaan tajwid apa saja yang terdapat pada ayat tersebut, dan juga cara membacanya sesuai dengan makharijul huruf yang benar. Anak-anak diminta untuk membaca kembali secara satu-persatu sesuai dengan tajwid dan makharijul huruf yang telah dijelaskan tadi, ketika terdapat peserta didik masih kurang tepat dan benar dalam membacanya, maka Ustadz akan menjelaskan kembali bagaimana cara membaca Alquran

dengan benar, bagaimana mengucapkan makharijul huruf yang tepat, dan hukum-hukum tajwid yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Diperkuat lagi dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Ustadz Sofa selaku guru Alquran Hadis MTs Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan:

“Cara mengajar peserta didik yang mengalami kesulitan dengan cara melakukan pengulangan atau penekanan, kita bantu, kita tuntun, kita eja. Ketika dia merasa kesulitan kita tuntun betul bacaan yang benar panjang pendeknya seperti apa sesuai dengan yang kita bisa. Hal ini dilakukan secara berulang sampai mereka bisa membacanya dengan baik dan benar. Selain itu ada buku Tahfidz Alquran untuk memantau perkembangan peserta didik yang mengalami kesulitan supaya bisa mengejar ketertinggalannya, dan juga ketika ada peserta didik yang tidak masuk dalam proses pembelajaran ataupun tidak pernah mengikuti jam tambahan biasanya saya memanggil langsung peserta didik yang bersangkutan kemudian memberi nasihat dan juga berkomunikasi dengan orang tua peserta didik. tujuan dilakukan ini supaya peserta didik mempunyai rasa tanggung jawab untuk mengatasi ketertinggalan membaca Alqurannya. Selain itu saya melakukan pendekatan secara emosional dan pendekatan secara pribadi, dengan cara mendengarkan keluh kesah mereka. Hal ini bertujuan supaya peserta didik mau mendengarkan apa yang di sampaikan oleh saya.⁶⁷

Berdasarkan observasi yang ditemukan peneliti di lapangan Guru Alquran Hadis mengajarkan hukum-hukum bacaan Tajwid. Pada bagian pertama pembelajaran, guru membahas Bab 4 yang bertemakan: Indahnya Bacaan Alquran dengan Ilmu Tajwid. Ayat yang dibahas dalam Bab 4 adalah Q.S An-Nur/24:31, guru memberikan contoh di awal pembacaan ayat, kemudian guru meminta peserta didik untuk mengikuti bacaan secara bersama-sama. setelah itu, guru menjelaskan dan memberi contoh mengenai

⁶⁷ Mochamad Lutfan Sofa, diwawancarai oleh peneliti, Maret 11, 2025.

tajwid yang terdapat dalam Q.S An-Nur/24:31. Setelah menjelaskan guru meminta satu-persatu peserta didik untuk membaca sesuai dengan tajwid yang telah dijelaskan sebelumnya. Di sinilah guru menjadi pendidik bagi peserta didik. Hal ini dilihat dari guru yang membenarkan bacaan peserta didik yang salah. Kemudian guru juga memfokuskan kepada peserta didik yang kesulitan membaca Alquran dengan memberi penjelasan ulang terhadap tajwid yang sulit untuk dibaca peserta didik yang mengalami kesulitan membaca Alquran.⁶⁸

Pengajar membimbing peserta didik dengan cara pengulangan dan lebih menekankan peserta didik agar dapat memahami serta membaca Alquran dengan baik, dengan cara yang lebih terarah, peserta didik dibantu kemudian di tuntun dan melakukan ejaan secara perlahan, ketika peserta didik merasa kesulitan maka pengajar akan menuntun kembali bagaimana bacaan yang panjang dan bacaan yang pendek sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh pengajar.

Selain itu berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada hari rabu, 26 Februari 2025 jam 16:15. Guru Alquran Hadis memanggil satu peserta didik yang jarang mengikuti jam tambahan bernama Davin untuk mengaji, kemudian guru juga memberi nasihat kepada Davin untuk rajin mengikuti jam tambahan mengaji.⁶⁹

⁶⁸ Observasi di MTs Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan, Februari 24, 2025.

⁶⁹ Observasi di MTs Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan, Februari 26, 2025.



Gambar 4.2

Kegiatan Siswa Kelas VII Mengaji Iqro' Setelah Jam Sekolah

kegiatan jam tambahan ini dilakukan untuk menambah waktu belajar bagi peserta didik yang mengalami kesulitan membaca Alquran, tujuannya supaya peserta didik yang mengalami kesulitan membaca Alquran dapat mengejar ketertinggalannya dalam membaca Alquran. Mengingat waktu pembelajaran di kelas tidak cukup, selain itu guru juga memerintahkan peserta didik untuk mencari guru mengaji di rumah agar dibimbing kembali untuk mengejar ketertinggalan dalam membaca Alquran. Hal ini dilihat dari buku Tahfidz Alquran yang ada, serta berkomunikasi dengan orang tua peserta didik.

2. Peran Guru Alquran Hadis Sebagai Pengajar dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Alquran pada Siswa Kelas VII MTs Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Fahri selaku Peserta Didik kelas VII D MTs Makrifatul Ilmi:

“Ustadz Sofa biasauau amau masuk ke kelas itu jelaskah materi yau ndak dipelajari, luk hukum bacaan tadwid, udimtu carau bacau makharijul huruf yau benar udimtu jugau mempraktekkah langsung ngen kami luk apau carauau bacau yau benar.”⁷⁰

Dari pernyataan di atas, dapat diartikan bahwasanya Ustadz Sofa ketika pembelajaran di kelas menjelaskan kepada peserta didik tentang hukum bacaan tadwid, cara pengucapan makharijul huruf yang baik dan benar serta mempraktekkan langsung bagaimana caranya mengaplikasikan hukum bacaan tadwid dan juga makharijul huruf yang telah disampaikan sebelumnya. Fahri yang menjelaskan “Ustadz Sofa biasanya ketika masuk ke kelas menjelaskan materi yang akan dipelajari, seperti hukum bacaan tadwid, kemudian cara baca makharijul huruf yang benar dan juga mempraktekkan langsung cara baca yang benar.”

Diperkuat oleh hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Ustadz Sofa selaku guru Alquran Hadis MTs Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan:

“Saya mengajar peserta didik dengan menjelaskan tentang hukum bacaan tadwid, selain itu juga cara mengucapkan makharijul huruf

⁷⁰ Fahri, diwawancarai oleh penulis, Maret 15, 2025.

yang benar dan tepat. Kemudian setelah saya jelaskan hukum bacaan tajwid dan pengucapan makharijul huruf, saya juga mempraktekkan langsung kepada peserta didik bagaimana menerapkan hukum bacaan tadwid dan cara pengucapan makharijul huruf, hal ini dilakukan supaya peserta didik faham dan mengerti bagaimana penerapan hukum bacaan tadwid dalam membaca Alquran.”⁷¹



Gambar 4.3

Pembelajaran di Kelas

Berdasarkan observasi yang ditemukan peneliti di lapangan pada jam pelajaran Alquran Hadis di hari Senin jam 08:50 s.d 10:10, selama proses pembelajaran berlangsung guru Alquran Hadis menjelaskan hukum bacaan tajwid dan juga cara mengucapkan makharijul huruf yang benar dan tepat, seperti pada pembelajaran Bab ke 5 tentang optimis dan sabar, dalam Surah Az-Zumar ayat ke 53:

قُلْ لِعِبَادِيَ الَّذِينَ أَسْرَفُوا عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ لَا تَقْنَطُوا مِن رَّحْمَةِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يَغْفِرُ الذُّنُوبَ جَمِيعًا إِنَّهُ هُوَ

الْعَفُورُ الرَّحِيمُ ﴿٥٣﴾

⁷¹ Mochamad Lutfan Sofa, diwawancarai oleh peneliti, Maret 11, 2025.

Artinya: katakanlah, “Wahai hamba-hamba-Ku yang melampaui batas terhadap diri mereka sendiri! Janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa-dosa semuanya. Sungguh, Dialah Yang Maha Pengampun, Maha Penyayang”.⁷²

Guru mengajarkan hukum tajwid contohnya ikhfa' yang harus dibaca dengan menyamarkan nun mati atau tanwin sehingga menjadi samar-samar, antara jelas dan dengung dengan panjang 2 harakat, serta memberi contoh cara membaca yang benar yaitu pada bacaan *أَنْفُسِهِمْ* (Angfusihim) bukan dibaca *أَنْفُسِهِمْ* (Anpusihim), Selain itu, guru Alquran Hadis juga mengajarkan cara mengucapkan makharijul yang benar dan tepat, seperti: huruf ف (fa) yang sering dibaca seperti huruf p, huruf ق (qaf) yang sering dibaca seperti k, dan huruf ع (ain) yang sering dibaca seperti hamzah (ء).⁷³

Pemberian materi ini dilakukan agar peserta didik memahami hukum bacaan tajwid dan juga makharijul huruf yang benar dan tepat, hal ini dilakukan disetiap proses pembelajaran yang dilaksanakan, sehingga dapat melatih peserta didik agar mampu membaca Alquran sesuai dengan kaidahnya.

⁷² Al-Qur'an Cordoba, *Al-Qur'an Tajwid & Terjemah (Al-Qur'an Tafsir Bil Hadis)*, (Bandung: Cordoba Internasional Indonesia: 2016), 464.

⁷³ Observasi di MTs Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan, Maret 17, 2025

3. Peran Guru Alquran Hadis Sebagai Motivator dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Alquran pada Siswa Kelas VII MTs Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Fajrina selaku Peserta Didik kelas VII D MTs Makrifatul Ilmi:

“waktu aku ngalami kesulitan dalam bacau Alquran biasauau Ustadz Shofa maju ngenjukkan semangat, ngicik amau ndik adau yau ndik pacak amau kitau berusaha dan ngenjukkan nasehat jugau”⁷⁴

Dapat dijelaskan penyampaian dari Fajrina adalah ketika dia mengalami kesulitan ketika membaca Alquran biasanya Ustadz Sofa selalu memberikan semangat dan nasehat kepada semua peserta didiknya, contohnya berkata: tidak ada yang tidak mungkin jika kita terus berusaha. Kalimat itu menjelaskan bahwa sebuah usaha tidak akan mengkhianati hasilnya jika kita mempelajarinya dengan ketekunan dan bersungguh-sungguh pasti apapun yang ingin kita capai akan terwujud.

Sebagai motivator hal lainnya yang dilakukan oleh guru Alquran Hadis dalam mengatasi kesulitan membaca Alquran yaitu dengan meningkatkan minat belajar peserta didiknya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ustadz Sofa selaku guru Alquran Hadis di MTs Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan bahwa:

“Menurut saya selain memberikan penyampaian materi dengan baik, saya juga harus meningkatkan minat dan motivasi belajar kepada siswa dalam belajar membaca Alquran, dengan cara membuat suasana belajar yang menarik dan suasana kelas yang nyaman serta

⁷⁴ Fajrina, diwawancarai oleh penulis, Maret 15, 2025.

menyenangkan agar siswa tidak mudah bosan dan betah selama proses pembelajaran berlangsung. Kemudian saya juga memberikan reward dan apresiasi atas usaha yang telah mereka lakukan seperti memberikan kata-kata dalam bentuk pujian dan tepuk tangan”⁷⁵

Memberikan materi dengan baik serta menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan, kemudian suasana kelas yang nyaman dapat membantu peserta didik agar memiliki minat dan motivasi yang baik dan lebih giat lagi dalam belajar membaca Alquran. Membangun komunikasi yang bagus dan baik antara guru dan peserta didik juga dapat membantu dalam mencairkan suasana di dalam kelas agar pembelajaran tidak merasa jenuh dan membosankan. Adanya *reward* dan kalimat pujian atas usaha dan keberhasilan yang diraih oleh peserta didik juga dapat meningkatkan keinginan peserta didik dalam belajar, sehingga peserta didik merasa lebih bersemangat lagi dalam belajar membaca Alquran.

Pernyataan di atas diperkuat oleh Bapak Ahmad Hifdzil Haq, M.Pd selaku Kepala Sekolah mengungkapkan bahwa:

“Terdapat beberapa cara untuk dapat memotivasi peserta didik dalam melakukan kegiatan pembelajaran antara lain: memberikan kejelasan yang detail terkait dengan tujuan yang ingin dicapai, membangkitkan motivasi dan minat peserta didik dalam belajar, membentuk suasana belajar yang menyenangkan dan juga suasana kelas yang nyaman, merelevansikan materi pelajaran dengan pengalaman dan kemampuan peserta didik, menciptakan kerja sama, serta memberikan apresiasi terhadap keberhasilan peserta didik.”⁷⁶

berdasarkan observasi yang ditemukan peneliti di lapangan Guru Alquran Hadis selalu memberi semangat dan nasehat kepada peserta didik

⁷⁵ Mochamad Lutfan Sofa, diwawancarai oleh peneliti, Maret 11, 2025.

⁷⁶ Ahmad Hifdzil Haq, M.Pd, diwawancarai oleh peneliti, Maret 4, 2025.

dalam pembelajaran, khususnya peserta didik yang mengalami kesulitan membaca Alquran. Peran guru sebagai motivator dilakukan dengan tujuan agar minat dan motivasi peserta didik dalam belajar membaca Alquran meningkat.⁷⁷

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwasanya peran guru Alquran Hadis sebagai motivator bagi peserta didik dalam mengatasi kesulitan membaca Alquran dengan cara menciptakan suasana belajar dan ruang kelas yang nyaman, menarik, dan juga menyenangkan, memberikan apresiasi terhadap keberhasilan dan usaha yang telah dilakukan oleh peserta didik dalam belajar membaca Alquran, dan juga membangun kerjasama antara guru dan peserta didik sehingga menghasilkan komunikasi yang baik, serta memberikan motivasi dan nasehat agar peserta didik lebih giat lagi dalam belajar membaca Alquran.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan pemaparan data yang telah dideksripsikan dan dianalisis selanjutnya dilakukannya pembahasan terhadap hasil dari temuan dalam bentuk diskusi dengan teori yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian tersebut. Pembahasan hasil temuan disesuaikan dengan fokus penelitian yang terdapat di dalam skripsi ini, agar mudah untuk menjawab pertanyaan yang terdapat pada fokus penelitian. Adapun pemaparan hasil temuan dari penelitian ini sebagai berikut:

⁷⁷ Observasi di MTs Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan, Februari 24, 2025.

Tabel 4.3
Temuan Penelitian

No	Fokus Penelitian	Temuan
1	Peran Guru Alquran Hadis Sebagai Pendidik dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Alquran pada Siswa kelas VII MTs Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan bimbingan kepada peserta didik dengan cara melakukan pengulangan atau penekanan, dengan di bantu, di tuntun, dan di eja. Ketika peserta didik merasa kesulitan dalam membaca peserta didik dituntun secara perlahan bagaimana bacaan yang benar panjang pendeknya seperti apa. Hal ini dilakukan secara berulang sampai peserta didik bisa membacanya dengan baik dan benar. 2. Membuat pendataan berbentuk buku Tahfidz Alquran untuk peserta didik agar dapat mengontrol pembelajaran mereka dalam belajar membaca Alquran di rumah, dibimbing lagi dengan guru mengaji mereka di rumah masing-masing agar mengejar ketertinggalan dalam membaca Alquran 3. Memberi nasihat kepada peserta didik yang tidak ikut dalam pembelajaran dan jam tambahan yang diberikan oleh guru Alquran Hadis serta berkomunikasi kepada orang tua peserta didik.
2	Peran Guru Alquran Hadis Sebagai Pengajar dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Alquran pada	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyampaikan materi dengan baik dan terperinci mengenai hukum bacaan Alquran yang baik dan benar

No	Fokus Penelitian	Temuan
	Siswa kelas VII MTs Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan	2. Menjelaskan bagaimana cara mengucapkan makharijul huruf yang benar dan tepat 3. Mempraktekkan bagaimana cara membaca Alquran dengan baik dan benar
3	Peran Guru Alquran Hadis Sebagai Motivator dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Alquran pada Siswa kelas VII MTs Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan	1. Menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan 2. Membuat suasana kelas lebih nyaman pada saat proses pembelajaran berlangsung 3. Memberikan kalimat pujian atas usaha dan keberhasilan yang telah dilakukan oleh peserta didik, serta mengapresiasi peserta didik dengan memberikan reward dan juga nasehat untuk peserta didik agar terus bersemangat dalam mempelajari dan membaca Alquran

Data yang telah diperoleh oleh peneliti di lapangan berdasarkan metode observasi, dokumentasi, dan wawancara. Selanjutnya disajikan dalam bentuk penyajian data. Kemudian data-data tersebut dianalisis kembali dalam konteks yang lebih mendalam lalu dikaitkan dengan teori-teori yang relevan dengan fokus penelitian yang terdapat pada skripsi ini agar mempermudah dalam menjawab pertanyaan yang ada dalam fokus penelitian. Adapun rincian dari pembahasan sebagai berikut:

1. Peran Guru Alquran Hadis Sebagai Pendidik dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Alquran pada Siswa Kelas VII MTs Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan

Peran guru sebagai pendidik sangat penting dalam mengatasi kesulitan membaca Alquran, terutama dalam membentuk dasar kemampuan baca tulis Alquran yang baik dan benar. Guru tidak hanya menyampaikan materi saja, akan tetapi juga menjadi teladan dalam sikap, kesabaran, dan semangat untuk mempelajari Alquran. pada konteks pembelajaran, guru membantu peserta didik untuk mengenali makharijul huruf (tempat keluarnya huruf), memperbaiki tajwid, serta membimbing pengucapan yang benar secara bertahap. Guru juga harus mampu untuk mengidentifikasi letak kesulitan dari masing-masing peserta didik, baik dari aspek fonetik (bunyi), motivasi, maupun latar belakang pendidikan agama peserta didik.

Guru sebagai pendidik adalah seseorang yang tidak hanya menyampaikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik, akan tetapi juga membina, membimbing, dan membentuk kepribadian, akhlak, serta nilai-nilai yang spiritual dan moral. Sebagai pendidik, guru juga bertanggung jawab dalam menanamkan nilai-nilai kehidupan yang lebih baik, membentuk karakter peserta didik, dan membantu mereka untuk berkembang dengan baik dari aspek intelektual, emosional, sosial, maupun spiritualnya. Peran ini menuntut guru agar menjadi teladan dalam perilaku dan sikap sehari-hari, serta mampu untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan inspiratif.

Sebagai pendidik guru harus dapat mendidik peserta didik dengan materi pelajaran yang diberikan. Mendidik adalah sebuah proses kegiatan yang dilakukan untuk mengembangkan tiga hal, yaitu pandangan hidup, sikap hidup, dan keterampilan hidup pada diri seseorang maupun sekelompok orang lain.⁷⁸ Tentunya dengan menjadi seorang guru harus memiliki standar serta kualitas tertentu yang harus dipenuhi.

Seorang guru wajib untuk memiliki rasa tanggung jawab, mandiri, berwibawa, serta kedisiplinan yang dapat dijadikan contoh oleh peserta didik.⁷⁹ Selain berperan sebagai pendidik yang membentuk karakter dan akhlak peserta didik, guru juga mengarahkan peserta didik untuk dapat terus mengasah skill dan mengembangkan kemampuan yang mereka miliki.

Temuan di lapangan bahwa guru Alquran Hadis dalam mengatasi kesulitan membaca Alquran tidak hanya menyampaikan dan memberikan materi pembelajaran saja akan tetapi, guru juga memberikan kesadaran, mengarahkan, dan motivasi kepada peserta didik tentang betapa pentingnya untuk membaca Alquran, karena Alquran itu tidak hanya sekedar bacaan saja tetapi juga harus dipahami, serta diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Guru berperan untuk mengatasi peserta didik yang kesulitan dalam membaca Alquran dengan memberikan pandangan yang lebih luas dan pemahaman yang lebih dalam lagi mengenai pentingnya membaca Alquran. Hal ini

⁷⁸ Marlina Wally, "Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa," *Jurnal Studi Islam* 10, no. 1 (2022): 70–81, <https://doi.org/10.33477/jsi.v10i1.2237>.

⁷⁹ Dea Kiki Yestiani and Nabila Zahwa, "Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar," *Fondatia* 4, no. 1 (2020): 41–47, <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.515>.

bertujuan untuk memberikan informasi yang berkaitan dengan membaca Alquran sesuai dengan kaidah ilmu tajwid yang berlaku.

Guru tidak terlepas dari perannya sebagai pendidik, yaitu dengan menyampaikan dan mengajarkan ilmu yang ia miliki oleh peserta didik. Sebagai pendidik guru Alquran Hadis harus dapat menyampaikan materi pelajaran dengan baik dan terperinci, membimbing peserta didik dalam belajar khususnya yang berkaitan dengan belajar membaca Alquran.

Guru Alquran Hadis menjadi pemeran yang utama dalam proses pembelajaran Alquran Hadis di Madrasah, di MTs Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan Ustadz Mochammad Lutfan Sofa selaku guru mata pelajaran Alquran Hadis telah berperan dengan memberikan bimbingan kepada peserta didik dengan cara melakukan pengulangan atau penekanan, dengan di bantu, di tuntun, dan di eja. Ketika peserta didik merasa kesulitan dalam membaca peserta didik dituntun secara perlahan bagaimana bacaan yang benar panjang pendeknya seperti apa. Hal ini dilakukan secara berulang sampai peserta didik bisa membacanya dengan baik dan benar. Selanjutnya membuat pendataan berbentuk buku Tahfidz untuk peserta didik agar dapat mengontrol pembelajaran mereka dalam belajar membaca Alquran di rumah, dibimbing lagi dengan guru mengaji mereka di rumah masing-masing agar mengejar ketertinggalan dalam membaca Alquran. Serta memberi nasihat kepada peserta didik yang tidak ikut dalam pembelajaran dan jam tambahan yang diberikan oleh guru Alquran Hadis serta berkomunikasi kepada orang tua peserta didik.

Teori yang mendukung mengenai peran guru sebagai pendidik yaitu: Guru adalah seseorang yang pekerjaannya mendidik, dalam hal ini guru yang dimaksudkan adalah guru yang membentuk akhlak dan kepribadian peserta didik dengan baik, mendorong peserta didik untuk mengembangkan nilai-nilai yang positif, dapat membantu peserta didik untuk mengatasi permasalahan dalam proses pembelajaran, mengarahkan peserta didik, serta menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dengan membangun komunikasi secara efektif dan terbuka.⁸⁰

2. Peran Guru Alquran Hadis Sebagai Pengajar dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Alquran pada Siswa Kelas VII MTs Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan

Guru berperan sebagai pengajar bertindak seperti fasilitator yang membimbing peserta didik secara langsung dalam proses pembelajaran, guru bertanggung jawab untuk dapat menyampaikan materi dengan metode yang tepat, agar peserta didik dapat memahami kaidah tajwid dan makharijul huruf secara benar. Selain itu guru juga harus mengidentifikasi kesalahan-kesalahan peserta didik dalam membaca, lalu memberikan pembenaran dan latihan yang berulang secara sabar dan juga konsisten. Dalam menghadapi peserta didik yang lambat untuk memahami pembelajaran, guru harus mampu menerapkan pendekatan secara individual dan menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan. Komunikasi yang baik dengan

⁸⁰ Muh. Akib D, "Beberapa Pandangan Tentang Guru Sebagai Pendidik," *Al-Ishlah Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2021): 15-33. <https://doi.org/10.24252/lp.2007v10n1a2>.

orang tua diperlukan untuk mendukung latihan mereka di rumah. Dengan peran aktif guru sebagai pengajar, dapat meminimalisir hambatan dalam membaca Alquran, dan peserta didik akan lebih cepat mencapai kemampuan membaca yang baik dan benar.

Sebagai pengajar dituntut untuk memiliki pengetahuan yang keterampilan yang lebih luas. Guru juga harus membantu peserta didik yang sedang berkembang dengan menyampaikan materi yang masih belum diketahui peserta didik. Kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam menyampaikan dan memberikan ilmu serta informasi yang banyak kepada peserta didik sesuai dengan pedoman dan arahan yang sudah ditetapkan untuk keberhasilan proses pembelajaran.

Peran guru sebagai pengajar harus melakukan beberapa hal dalam kegiatan pembelajaran seperti dengan menciptakan kondusifitas dalam pembelajaran di dalam kelas, menciptakan kepercayaan kepada peserta didik, merespon dengan baik, memberikan penguatan, menyediakan media pembelajaran, dan juga menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi agar pembelajaran tidak mudah membosankan. Untuk menjadikan kegiatan pembelajaran yang mempunyai kekuatan maksimal, tentu seorang guru harus selalu berkomitmen untuk meningkatkan dan mempertahankan semangat dalam memberikan materi pelajaran kepada peserta didik.⁸¹

⁸¹ Arfandi Arfandi and Mohamad Aso Samsudin, "Peran Guru Profesional Sebagai Fasilitator Dan Komunikator Dalam Kegiatan Belajar Mengajar," *Edupedia: Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam* 5, no. 2 (2021): 37–45, <https://doi.org/10.35316/edupedia.v5i2.1200>.

Kegiatan pembelajaran akan dapat berjalan secara efektif dan juga efisien ketika seorang guru sebagai pengajar dapat memecahkan masalah dan juga memiliki keterampilan dasar mengajar yang baik. Di samping itu, peserta didik dapat belajar dari berbagai sumber seperti radio, televisi, dan berbagai macam alat pembelajaran lainnya. Mengajar adalah proses yang kompleks dengan melibatkan interaksi antara guru dan peserta didik dengan tujuan mentransfer ilmu pengetahuan, keterampilan, serta nilai-nilai.⁸²

Temuan yang ada di lapangan guru Alquran Hadis dalam mengatasi kesulitan membaca Alquran yaitu dapat dilihat dari hasil observasi peneliti bahwasanya guru Alquran Hadis melakukan pengajaran dengan menjelaskan materi yang terkait dengan Alquran seperti materi makharijul huruf dan ilmu tajwid dalam membaca Alquran, serta bagaimana cara membaca Alquran dengan baik dan benar

Di MTs Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan guru Alquran Hadis sebagai pengajar telah melakukan perannya dengan baik, dengan ketekunan dan juga kesabaran guru Alquran Hadis mengajarkan peserta didik yang masih mengalami kesulitan dalam memahami makharijul huruf dan ilmu tajwid, selain mengajarkan peserta didik guru juga memberikan contoh serta arahan agar peserta didik lebih rajin lagi dalam belajar membaca Alquran.

⁸² Mhd. Syahdan Lubis and MAS Al-Mukhlisin Lumut, "Belajar Dan Mengajar Sebagai Suatu Proses Pendidikan Yang Berkemajuan," *Jurnal Lierasiologi* 5, no. 2 (2021): 399–405, https://www.researchgate.net/publication/368005281_Belajar_dan_Mengajar_Sebagai_Suatu_Proses_Pendidikan_yang_Berkemajuan?utm_source=chatgpt.com.

Dalam rangka mengatasi kesulitan dalam membaca Alquran peserta didik diberikan informasi, seperti memberikan pemahaman terkait bacaan yang panjang dan pendek, hukum ilmu tajwid dan makharijul huruf yang tepat, dengan begitu informasi yang disampaikan oleh guru dapat membantu dan mengatasi kesulitan peserta didik dalam belajar Alquran. Guru memberikan informasi kepada peserta didik ketika proses belajar dan mengajar karena sudah hakikatnya peran seorang guru sebagai pengajar.

Teori yang mendukung peran guru sebagai pengajar yaitu guru harus menunjukkan kompetensi dalam menyusun rencana pembelajaran, menyampaikan materi dan juga mengevaluasi hasil belajar peserta didik. Dengan terdiri dari tiga indikator kompetensi di antaranya: kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, dan kompetensi kepribadian yang perlu diperhatikan oleh guru dengan perannya sebagai pengajar.⁸³

3. Peran Guru Alquran Hadis Sebagai Motivator dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Alquran pada Siswa Kelas VII MTs Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan

Peran guru sebagai motivator sangat penting untuk menumbuhkan semangat dan juga kepercayaan diri peserta didik. Guru tidak hanya menyampaikan materi saja, akan tetapi juga memberikan dorongan secara psikologis agar peserta didik tidak merasa minder atau takut saat menghadapi hambatan dalam membaca Alquran. dengan kata-kata pujian, membangun,

⁸³ Ahmad Nurhakim, "Indikator Keberhasilan Guru Dalam Mengajar," Quipper, 2023, <https://www.quipper.com/id/blog/info-guru/penting-ini-6-indikator-keberhasilan-guru-dalam-mengajar/>.

pendekatan yang empati, dan sikap penuh kesabaran, guru juga harus mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak menekan. Guru juga memberikan penghargaan atau apresiasi atas setiap kemajuan kecil yang dicapai peserta didik, sehingga motivasi intristik mereka meningkat, selain itu, guru juga mendorong peserta didik agar terus berlatih dan tidak menyerah, meskipun mengalami kesulitan dalam melafalkan huruf hijaiyyah atau menerapkan ilmu tajwid dalam membaca Alquran.

Keteladanan guru dalam membaca Alquran menjadi inspirasi yang mendorong peserta didik untuk mengikuti dan bersemangat belajar. Guru sebagai motivator membangun relasi secara emosional yang positif dengan peserta didik agar mereka merasa dihargai dan didukung. Dengan demikian, guru membantu menumbuhkan kecintaan terhadap Alquran sebagai fondasi penting dalam mengatasi kesulitan membaca. Peran ini menuntut konsistensi, keikhlasan, dan juga kreativitas guru dalam memotivasi peserta didik agar tidak hanya bisa membaca, tetapi juga mencintai Alquran.

Motivasi dapat diartikan juga sebagai sesuatu yang ada di dalam diri seseorang dan tidak tampak dari luar serta hanya kelihatan melalui perilaku seseorang yang dapat dilihat.⁸⁴ Semakin baik pemahaman guru mengenai kebutuhan dan juga minat yang dimiliki oleh peserta didik, maka semakin mudah bagi guru untuk bisa memotivasi peserta didik.⁸⁵

⁸⁴ Novi Mayasari dan Johar Alimuddin, *Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa* (Jawa Tengah: Rizquna, 2023), 1.

⁸⁵ Ali Mustofa Arif Muadzin, "Konsepsi Peran Guru Sebagai Fasilitator Dan Motivator Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2021): 171–86, <https://doi.org/10.37286/ojs.v7i2.102>.

Guru sebagai motivator sangat penting dalam membangkitkan semangat dan juga perkembangan belajar peserta didik. Guru dituntut agar mampu mendorong, merangsang, serta memberikan penguatan (*reinforcement*) agar potensi peserta didik dapat berkembang secara optimal. Hal ini juga bertujuan untuk menumbuhkan kemandirian dalam belajar serta kemampuan berkreasi, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih dinamis. Dalam dunia pendidikan, khususnya menurut ajaran Taman peserta didik, peran ini dikenal melalui prinsip "ing madya mangun karsa" (di tengah membangkitkan semangat) yang menekankan pentingnya guru membangun semangat di tengah-tengah peserta didik. Sebagai motivator, guru harus memiliki keterampilan sosial yang baik karena peran ini berkaitan dengan inti dari kegiatan mendidik, yang membutuhkan kemampuan dalam membina hubungan personal dan sosial secara efektif.

Temuan di lapangan bahwasanya guru Alquran Hadis dalam mengatasi kesulitan membaca Alquran tidak hanya memberikan inspirasi sebagai contoh saja tetapi juga memberikan kalimat pujian, semangat apresiasi, *reward* dan nasehat atas usaha dan keberhasilan yang telah dicapai oleh peserta didik. Dengan tindakan tersebut dapat meningkatkan minat belajar dan semangat kepada peserta didik untuk terus mempelajari dan membaca Alquran.

Guru dengan perannya sebagai motivator juga harus mampu menciptakan suasana kelas yang nyaman, dan suasana belajar yang menarik serta menyenangkan agar peserta didik tidak mudah jenuh dan bosan selama

proses pembelajaran berlangsung. Guru juga berperan untuk memberikan dukungan dan penguatan kepada peserta didik dengan tujuan agar menumbuhkan potensi dan kualitas hidup peserta didik. Peran guru sebagai motivator untuk mendorong peserta didik agar dapat berprestasi, mengembangkan potensi yang dimiliki, dan meraih tujuan belajar mereka.⁸⁶ Sebagai motivator guru menjadi pembangkit semangat melalui dorongan dan juga motivasi yang positif, guru juga memberikan nilai tambahan sebagai bentuk penghargaan yang dapat membuat peserta didik akan mempertahankan hasil belajar dan lebih mengupgrade skill mereka dalam belajar membaca Alquran.

Motivasi merupakan faktor penting dalam pembelajaran, karena kurangnya prestasi peserta didik sering kali bukan akibat dari rendahnya kemampuan, melainkan karena kurangnya dorongan untuk belajar. Peserta didik yang tidak termotivasi cenderung tidak mengoptimalkan potensinya. Oleh karena itu, guru berperan besar dalam menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menarik agar peserta didik tidak merasa bosan. Dalam mengatasi kesulitan membaca Alquran, guru perlu telaten dan sabar, karena setiap peserta didik memiliki cara belajar yang berbeda. Ketelatenan dan kesabaran guru sangat menentukan keberhasilan peserta didik dalam memahami bacaan Alquran.

⁸⁶ Rahmiati and Fatimah Azis, "Peranan Guru Sebagai Motivator Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMPN 3 Kepulauan Selayar," *Innovative: Ournal Of Social Science Research* 3, no. 3 (2023): 6007–18, <https://doi.org/10.31004/innovative.v3i3.2476>.

Teori yang mendukung peran guru sebagai motivator yaitu guru harus bisa menciptakan interaksi dan komunikasi yang baik kepada peserta didik, dan mendorong peserta didik untuk berani bertanya serta berpartisipasi dalam proses pembelajaran agar melatih mental dari peserta didik untuk dapat lebih percaya diri pada kemampuan yang mereka miliki.⁸⁷

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa peran guru Alquran Hadis sebagai motivator dalam mengatasi kesulitan membaca Alquran terletak pada kemampuannya memberikan bimbingan, dorongan semangat, dan arahan yang tepat kepada peserta didik. Guru berupaya menumbuhkan minat dan antusiasme peserta didik agar mereka memiliki keinginan kuat untuk belajar membaca Alquran. Melalui pendekatan yang membangun motivasi tersebut, diharapkan peserta didik tidak hanya mampu membaca Alquran dengan lancar, tetapi juga menjadi mahir dalam memahami dan menerapkan kaidah bacaannya secara tepat dan benar.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁸⁷ Amiruddin Abdullah and Zulfan Fahmi, "Peran Guru Sebagai Motivator Dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Al-Fikrah* 11, no. 01 (2022): 29–44, <https://www.ejournal.unisai.ac.id/index.php/jiaf/article/view/259/434>.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil yang telah didapatkan dengan analisa yang telah dilaksanakan selama proses penelitian, kesimpulan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Peran guru Alquran Hadis sebagai pendidik dalam mengatasi kesulitan membaca Alquran yaitu dengan memberikan bimbingan kepada peserta didik dengan cara melakukan pengulangan atau penekanan, dengan di bantu, di tuntun, dan di eja. Ketika peserta didik merasa kesulitan dalam membaca peserta didik dituntun secara perlahan bagaimana bacaan yang benar panjang pendeknya seperti apa. Hal ini dilakukan secara berulang sampai peserta didik bisa membacanya dengan baik dan benar. Membuat pendataan berbentuk buku Tahfidz Alquran untuk peserta didik agar dapat mengontrol pembelajaran mereka dalam belajar membaca Alquran di rumah, dibimbing lagi dengan guru mengaji mereka di rumah masing-masing agar mengejar ketertinggalan dalam membaca Alquran. Serta Memberi nasihat kepada peserta didik yang tidak ikut dalam pembelajaran dan jam tambahan yang diberikan oleh guru Alquran Hadis serta berkomunikasi kepada orang tua peserta didik.
2. Peran guru Alquran Hadis sebagai pengajar dalam mengatasi kesulitan membaca Alquran yaitu menyampaikan materi dengan baik dan terperinci mengenai hukum bacaan Alquran yang baik dan benar. Menjelaskan

bagaimana cara mengucapkan makharijul huruf yang benar dan tepat serta mempraktekkan bagaimana cara membaca Alquran dengan baik dan benar.

3. Peran guru Alquran Hadis sebagai motivator dalam mengatasi kesulitan membaca Alquran yaitu dengan menciptakan suasana belajar dan suasana kelas yang menarik, menyenangkan dan juga nyaman, agar peserta didik tidak mudah jenuh dan bosan selama proses pembelajaran. Memberikan kalimat berupa pujian atas usaha dan keberhasilan yang telah dilakukan peserta didik dengan memberikan reward, apresiasi, dan juga nasehat untuk peserta didik agar terus bersemangat dan rajin dalam mempelajari Al-Quran serta membacanya.

B. Saran-saran

Setelah penelitian ini dilakukan dan kemudian dituangkan dalam bentuk deksripsi, maka diakhiri penulisan ini. Selanjutnya diberikan saran yang berguna sebagai bahan pertimbangan selanjutnya.

1. Kepala Madrasah

Kepada kepala madrasah diharapkan untuk dapat melakukan program pembinaan secara khusus dan lebih ditekankan lagi terkait dengan kegiatan belajar dan mengajar membaca Alquran sehingga dapat menjadi perhatian yang khusus bagi peserta didik yang masih belum mampu dan mengalami kesulitan dalam membaca Alquran.

2. Guru

Diharapkan agar dapat menggunakan metode pembelajaran yang tepat untuk diminati dan disukai oleh peserta didik. Selama proses pembelajaran

berlangsung hendaknya bagi guru untuk menciptakan suasana yang menyenangkan dan pembelajaran yang menarik agar peserta didik tidak mudah jenuh dan bosan selama proses pembelajaran berlangsung, sehingga peserta didik dapat antusias dan tidak lupa untuk guru agar selalu menanamkan kepada peserta didik tentang betapa pentingnya untuk mempelajari Alquran terkhusus bagi kehidupan.

3. Peserta Didik

Bagi peserta didik diharapkan untuk selalu bersemangat dalam mengikuti proses kegiatan belajar dan mengajar serta harus lebih rajin untuk selalu membaca Alquran tidak hanya di lingkungan sekolah saja akan tetapi ketika di rumah juga untuk selalu mebiasakan diri membaca Alquran karena dengan seringnya kita membaca Alquran maka itu akan membantu kita dalam membiasakan bagaimana cara membaca Alquran dengan baik dan benar.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan untuk peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dikemudian hari, disarankan untuk lebih berfokus kepada dampak atau efektivitas kegiatan dari program yang dilakukan agar dapat mengatasi dan meningkatkan kesulitan dalam membaca dan mempelajari Alquran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Meissy. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Gemar Membaca Alquran Pada Siswa Tuna Netra di Sekolah Luar Biasa Negeri Branjangan Patrang Jember." Skripsi, UIN KHAS Jember, 2022.
- Abdullah, Amiruddin and Zulfan Fahmi. "Peran Guru Sebagai Motivator Dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Siswa.1" *Jurnal Al-Fikrah* 11, no. 01 (2022): 29–44. <https://www.ejournal.unisai.ac.id/index.php/jiaf/article/view/259/434>.
- Acer. "Indikator Kompetensi Pedagogik Dan Cara Mengembangkannya." 2022. <https://www.acerid.com/pendidikan/indikator-kompetensi-pedagogik-dan-cara-mengembangkannya>.
- Afandi dan Muhamad Aso Samsudin. "Peran Guru Profesional Sebagai Fasilitator dan Komunikator Dalam Kegiatan Belajar Mengajar." *Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam* 5, no. 2 (Januari 2021): 126. <https://journal.ibrahimiy.ac.id/index.php/edupedia/article/view/1200>.
- Akyuni, Isnaya Qurratu. "Peran Guru Dalam Pembelajaran Alquran Melalui Aplikasi Program Holy Qur'an Release 6,5 Plus di Sekolah Menengah Pertama Plus Darus Sholah Jember Tahun Pelajaran 2021/2022." Skripsi, UIN KHAS Jember, 2022.
- Al-Farabi, Mohammad, Azizah Hanum, and M. Rifat Ibrahim Nasution. "Pemikiran Pendidikan Islam Dalam Perspektif Zakiah Daradjat." *FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam* 12, no. 01 (2023). <https://doi.org/10.32806/jf.v12i01.6881>.
- Ali Mustofa Arif Muadzin. "Konsepsi Peran Guru Sebagai Fasilitator Dan Motivator Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2021): 171–86. <https://doi.org/10.37286/ojs.v7i2.102>.
- Alquran Cordoba. *Alquran Tajwid & Terjemeh (Alquran Tafsir Bil Hadis)*. Bandung: Cordoba Internasional Indonesia: 2016.
- Ananda, Rusydi. *Profesi Keguruan Perspektif Sains dan Islam*. Depok: Rajawali Pers, 2019.
- Anggraini, Vinta. "Peran Guru Alquran Hadis dalam Peningkatan Minat Hafalan Alquran Siswa di MTI Canduang." *Journal of Islamic Education* 1, no. 2 (2023). <http://dx.doi.org/10.30983/surau.v1i2.7543>.

- Arfandi, Arfandi and Mohamad Aso Samsudin. “Peran Guru Profesional Sebagai Fasilitator Dan Komunikator Dalam Kegiatan Belajar Mengajar.” *Edupedia : Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam* 5, no. 2 (2021): 37–45. <https://doi.org/10.35316/edupedia.v5i2.1200>.
- Astri, Aulia Harnum Aprilia and Dhea Noor Amalia. “Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Membaca Pada Siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 8, no. 1 (2024): 83–90. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.6789>.
- Astuti, Widi dan Ratri Nugraheni. “Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Alquran.” *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 4, no. 2 (Desember 2021): 197. <https://doi.org/10.36668/jih.v4i2.307>.
- Assyakurrohim, Dimas, Dewa Ikhrum, Rudy A Sirodj dan M Win Afgani. “Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif.” *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer* 3, no. 1 (Februari 2023): 3. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>.
- Citriadin, Yudin. *Metode Penelitian Kualitatif Suatu Pendekatan Dasar*. Mataram: Sanabil, 2020.
- D, Muh. Akib. “Beberapa Pandangan Tentang Guru Sebagai Pendidik.” *Al-Ishlah Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2021): 15–33. <https://doi.org/10.24252/lp.2007v10n1a2>.
- Dea Kiki Yestiani dan Nabila Zahwa. “Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (Maret 2020): 42. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/fondatia/article/view/515>.
- Diasporapedia. “Populasi Muslim Terbanyak di Dunia Indonesia Mendominasi (Maret 2025)”. Instagram photo, 12 Maret, 2025. <https://www.instagram.com/diasporapedia/p/DHGGPM8TE4U/>.
- Dirgantara, Heru. “MTs Berkembang di Bengkulu Selatan, Siap Bersaing dengan Sekolah Umum”. Selasa, 08 April 2025, 00:00,\. [MTs Berkembang di Bengkulu Selatan, Siap Bersaing dengan Sekolah Umum](https://www.instagram.com/p/DHGGPM8TE4U/).
- “5 Daftar Madrasah Tsanawiyah (MTs) Se-Kabupaten Bengkulu Selatan.” akses Februari 23, 2025. <https://annibuku.com/madrasah-tsanawiyah-se-bengkulu-selatan>.
- Fadhlurrahman, Irfan. “10 Negara dengan Jumlah Penduduk Terbanyak di Dunia (Januari 2025)”. 09 Januari 2023, 10:32. <https://databoks.katadata.co.id/demografi/statistik/f7e2b32e3aff4e7/daftar-negara-dengan-jumlah-penduduk-terbanyak-di-dunia-januari-2025-indonesia-peringkat-berapa>.
- Fauzi, Imron. *Etika Profesi Keguruan*. Jember: IAIN Jember Press, 2019.

- Hasan, Muhammad, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makasar: Tahta Media Group, 2022.
- Harahap, Nursapia. *Penelitian Kualitatif*. Medan: Wal Ashri Publishing, 2020.
- Humas ntb. “Kebebasan Beragama dan Berkeyakinan Adalah Hak Fundamental yang Diakui Oleh Undang-Undang Dasar 1945.” 03 September 2024. <https://ntb.kemendagri.go.id/berita-utama/kebebasan-beragama-dan-berkeyakinan-adalah-hak-fundamental-yang-diakui-oleh-undang-undang-dasar-1945>.
- Institut Ilmu Al Quran (IID) Jakarta. “Hasil Riset: Angka Buta Aksara Alquran di Indonesia Tinggi, Sebegini”. Jumat, 16 September 2022. https://iiq.ac.id/berita/hasil-riset-angka-buta-aksara-al-quran-di-indonesia-tinggi-sebegini/?utm_source=chatgpt.com.
- Istiqomah, Rofiatul, Nurul Anam, M. Rusydi, dan M. Ainul Yaqin. “Penerapan Metode Talaqqi Oleh TPMQ (Tim Penjamin Mutu Al-Quran) Untuk Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Quran Siswa”. *International Conference on Humanity Education and Society* 3, no. 1 (2024). <https://proceedingsiches.com/index.php/ojs/article/view/257>.
- Kamus Bahasa Indonesia. diakses 28 April, 2025. <https://kbbi.web.id/peran>.
- Kasmar, Indah Fadilatul dan Fuady Anwar. “Metode Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Alquran Peserta Didik”. *An-Nuha: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 4 (November 2021): 621. <https://www.academia.edu/download/83329719/61.pdf>.
- Lena, Mai Sri, Sahrul Nisa, Latania Yusma Fitas Taftian dan Rafina Suciwanisa “Analisis Kesulitan Membaca pada Siswa Kelas Tinggi Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan Bhineka Tunggal Ika* 1, No.5 (September 2023): 210. <https://journal.politeknik-pratama.ac.id/index.php/bersatu/article/view/360>.
- Marinda Sari Sofiyana et al., *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022.
- Maryati, Eva, dkk. “Analisis Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Kelas.” *Jurnal Inovasi, Evaluasi, dan Pengembangan Pembelajaran* 4, no. 2 (Agustus 2024): 166. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i2.408>.
- Maunah, Ulfatun Lulu. “Peran Guru Alquran Hadis Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di MI Ma’arif Surotrunan,” (2023), <https://eprints.iainu-kebumen.ac.id/id/eprint/928/>.

- Mayasari, Novi dan Johar Alimuddin. *Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. Jawa Tengah: Rizquna, 2023.
- Mhd. Syahdan Lubis and MAS Al-Mukhlisin Lumut. “Belajar Dan Mengajar Sebagai Suatu Proses Pendidikan Yang Berkemajuan.” *Jurnal Lierasiologi* 5, no. 2 (2021): 399–405. https://www.researchgate.net/publication/368005281_Belajar_dan_Mengajar_Sebagai_Suatu_Proses_Pendidikan_yang_Berkemajuan?utm_source=hatgpt.com.
- Muh. Akib D. “Beberapa Pandangan Tentang Guru Sebagai Pendidik.” *Al-Ishlah Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2021): 15–33, <https://doi.org/10.24252/lp.2007v10n1a2>.
- Muhsin, Ali dan Zainul Arifin. “Pengaruh Hafalan Juz ‘Amma di Madrasah Diniyah Tafaqquh Fiddin Darul Ulum Terhadap Hasil Belajar Alquran dan Hadis di MTsN Eejoso Peterongan 1.” *Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2017): 276. <https://journal.unipdu.ac.id/index.php/jpi/article/view/1037>.
- Mustofa, Ali dan Arif Muadzin. “Konsepsi Peran Guru Sebagai Fasilitator dan Motivator Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” *Jurnal Annaba* 7, No. 2 (September 2021):182. <https://doi.org/10.37286/ojs.v7i2.102>.
- Maimunawati, Siti dan Muhammad Alif. *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*. Serang: Penerbit 3 M Media Karya, 2020.
- Nashrullah, Mochammad, dkk. *Metode Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data*. Sidoarjo: UMSIDA Press, 2023.
- Nasution, Abdul Fattah. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Harfa Creative, 2023.
- Nawawi, Iman An. *Kitab Riyadus Sholihin Jilid II*. Depok: Gema Insani, 2022.
- Nurhakim, Ahmad. “Indikator Keberhasilan Guru Dalam Mengajar.” Quipper, 2023. <https://www.quipper.com/id/blog/info-guru/penting-ini-6-indikator-keberhasilan-guru-dalam-mengajar/>.
- Oktarina, Mikyal. “Kreatifitas Guru TPQ Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Alquran Pada Anak.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak* 8, no. 2 (2022): 80. <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/aulad/article/view/119>.
- Pratiwi, Dhevi Kartika Nur. “Analisis Kesulitan Belajar Membaca Alquran Pada Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017” (2017).

- Pribadi, Reksa Adya, Chanesa Hestiani Putri, and Syifa Nurfebriyani. "Guru Penggerak Sebagai Fasilitator Perbaikan Mutu Pendidikan." *BADA'A: Jurnal Ilmiah* ... 5, no. 2 (2023): 339–53. <https://doi.org/10.37216/badaa.v5i2.1018>.
- Ra'uf, Ahmad. "Peran Guru Al – Qur ' An Hadis Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al- Qur ' An Siswa Man 1 Lampung Timur" Skripsi, IAIN Metro, 2024.
- Rahmiati and Fatimah Azis. "Peranan Guru Sebagai Motivator Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMPN 3 Kepulauan Selayar." *Innovative: Ournal Of Social Science Research* 3, no. 3 (2023): 6007–18. <https://doi.org/10.31004/innovative.v3i3.2476>.
- Raintung, Anggreyni, Sarah Sambiran, Ismail Sumanpow. "Peran Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Tani di Desa Mobuya Kecamatan Passi Timur Kabupaten Bolaang Mongondow." *Jurnal Governance* 1, no. 2 (2021): 4. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/governance/article/view/35369>.
- Ramadhani, Safira, dkk. "Analisis Pengaruh Gadget Terhadap Minat Anak-Anak Dalam Belajar Alquran di Lingkungan 13, Kelurahan Rengas Pulau, Kecamatan Medan Marelan." *Jurnal Program Mahasiswa Kreatif* 5, no. 2 (Desember 2021): 156, <https://pkm.uika-bogor.ac.id/index.php/pkm-p/article/view/969/812>.
- Rokhani. *Penelitian Kualitatif: Pembelajaran Berbasis Kasus Untuk Mahasiswa Penyuluhan Pertanian*. Jember: UNEJ Press, 2023.
- Rustandi, Jajang dan Mirta Anthoni. "Metode Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Al Qur ' an Hadis Di Tingkat Madrasah Tsanawiyah." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (Agustus 2024):192. <https://jurnal.staibta.ac.id/almufidz/article/view/34>.
- Sholeh, Muhammad. "Data Jumlah Pemeluk Agama di Indonesia Tahun 2024, Islam Paling Banyak" 3 Maret 2025, 21:58. https://data.goodstats.id/statistic/data-jumlah-pemeluk-agama-di-indonesia-tahun-2024-islam-paling-banyak-sNxfK?utm_source=chatgpt.com.
- Sinaga, Dameria. *Buku Ajar Metodologi Penelitian (Penelitian Kualitatif)*. Jakarta: Uki Press, 2023.
- Solihah. "Bentuk-Bentuk Kesulitan Belajar Membaca Alquran Santri Dan Upaya Tutor Dalam Mengatasi Melalui Metode Iqro' Dipta Fuqaha' Cabang Lembaga Kursus Tahsin Kelurahan Rembiga Kota Mataram," *Kaos GL Dergisi* (2020), <https://doi.org/10.1016/j.jnc.2020.125798%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.sm>

r.2020.02.002%0Ahttp://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/810049%0Ahttp://doi.wiley.com/10.1002/anie.197505391%0Ahttp://www.sciencedirect.com/science/article/pii/B9780857090409500205%0Ahttp:

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2013.

Syachrul, Muh Ilham Saputra, Abdul Fattah dan Rajiah Rusyd. “Strategi Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Alquran Pada Peserta Didik di MTS Arifah Gowa.” *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2024). <https://doi.org/10.33558/kinerja.v2i2.10086>.

Syafrin, Yulia, Muhiddir Kamal, Arifmiboy, dan Arman Husni. “Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” *Jurnal Pendidikan* 2, no.1 (Mei 2023), 74. <https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.111>.

Taslin, Imron. “Epiertimologi Huda (Petunjuk) Alquran dalam Perluasan Cakrawala atau Wawasan Islam.” *Indonesia Research Journal on Education* 4, no. 4 (2024): 2967. <https://doi.org/10.31004/irje.v4i4.1619>.

Tindangen, Megi, Daisy S.M Engka, Patric C. Wuran. “Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus: Perempuan Pekerja Sawah di Desa Lemoh Barat Kecamatan Tombariri Timur Kabupaten Minahasa.” *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 20, no.03 (2020): 82. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/30644>.

Umi, Kholifah. “Peran Guru Mata Pelajaran Alquran Hadis dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Siswa Kelas VII MTs Ma’arif 1 Bumi Mulya Way Kanan.” Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2021.

UU Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. <https://drive.google.com/file/d/1QNGBCbAWAvy5QejMxmH12unYiwOjdjYY/view>.

Wafa, Izzul. “10 Negara dengan Penduduk Muslim Terbanyak di Dunia 2025, Indonesia Nomor 1”. 9 Maret 2025, 15:31. https://data.goodstats.id/statistic/10-negara-dengan-penduduk-muslim-terbanyak-di-dunia-2025-indonesia-nomor-1-jLsPi?utm_source=chatgpt.com.

Wally, Marlina. “Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa.” *Jurnal Studi Islam* 10, no. 1 (Juli 2021): 75-76, <http://jurnal.iainambon.ac.id/index.php/JSI/article/view/2237>.

Wiranto, Dwi. “Problematika Pembelajaran Alquran Hadis Dan Solusinya Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Insan Mulia Kota Semarang” (2021).

- Yanti, Widya Devi, Sokhibul Arifin, dan Ika Puspitasari. "Penerapan Metode Al-Barqy dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Alquran di TPQ Syiar Islam." *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no.5 (Mei 2023). <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i5.1988>.
- Yestiani, Dea Kiki and Nabila Zahwa. "Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar." *Fondatia* 4, no. 1 (2020): 41–47. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.515>.
- Yuliawanti, Afifah. "Peran Guru TPS Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Alquran di TPQ Lu'luil Ma'nun." *Jurnal Ilmiah Promis* 1, no. 1 (2020): 52. <https://journal.stitpemalang.ac.id/index.php/Promis/article/view/158>.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 1

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Cut Wima Umiana
 NIM : 214101010011
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

Jember, 26 Mei 2025

Saya yang menyatakan,



Cut Wima Umiana

NIM: 214101010011

Lampiran 2

Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Peran Guru Mata Pelajaran Alquran Hadis dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Alquran pada Siswa Kelas VII MTS Makrifatul Ilmi	1. Peran Guru	1. Sebagai Pendidik	1. Membentuk akhlak dan kepribadian peserta didik 2. Mendorong peserta didik agar mengembangkan nilai-nilai positif 3. Membantu peserta didik menghadapi	4. Data Primer a. Kepala Madrasah b. Guru Alquran Hadis c. Peserta Didik Kelas VII 5. Data Sekunder a. Buku b. Jurnal	1. Pendekatan penelitian: Kualitatif 2. Jenis penelitian: <i>field research</i> (penelitian lapangan) 3. teknik pengumpulan data: a. observasi b. wawancara c. dokumentasi 4. Analisis data:	7. Bagaimana peran guru Alquran Hadis sebagai pendidik dalam mengatasi kesulitan membaca Alquran pada Siswa Kelas VII MTs Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan? 8. Bagaimana peran guru Alquran

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Bengkulu Selatan Tahun Pelajaran 2024/2025			<p>tantangan dan masalah</p> <p>4. Mengarahkan peserta didik untuk berprestasi di bidang yang mereka kuasai masing-masing</p> <p>5. Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta menyenangkan, komunikasi secara efektif dan menghargai</p>		<p>a. pengumpulan Data</p> <p>b. resuksi Data</p> <p>c. penyajian Data</p> <p>d. Kesimpulan</p> <p>5. Keabsahan data:</p> <p>a. Triangulasi sumber</p> <p>b. Triangulasi teknik</p> <p>6. Tahap-tahap penelitian:</p> <p>a. Menentukan masalah</p> <p>b. Mengumpulkan bahan yang relevan</p>	<p>Hadis sebagai pengajar dalam mengatasi kesulitan membaca Alquran pada Siswa Kelas VII MTs Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan?</p> <p>9. Bagaimana peran guru Alquran Hadis sebagai motivator dalam mengatasi kesulitan membaca Alquran pada Siswa Kelas</p>

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
			<p>3. Mengembangkan potensi dengan menjelaskan pentingnya belajar dan manfaat dari pendidikan</p> <p>4. Memberikan contoh yang dapat menginspirasi peserta didik.</p> <p>5. Menciptakan interaksi yang baik antara guru dan peserta didik dan mendorong</p>			

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
	2. Kesulitan Membaca Alquran		<p>peserta didik bertanya serta berpartisipasi dalam proses pembelajaran.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kesulitan untuk membedakan huruf hijaiyah 2. Tidak menguasai hukum tajwid 3. Belum hafal harakat 4. Katar belakang yang berbeda 			

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
			5. Kesulitan dalam makhraj yang benar.			



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 3

Instrumen Penelitian

A. Pedoman Observasi

1. Observasi tentang proses pembelajaran di kelas VII D MTs Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan.
2. Observasi tentang peran guru Alquran Hadis sebagai pendidik dalam mengatasi kesulitan membaca Alquran.
3. Observasi tentang peran guru Alquran Hadis sebagai pengajar dalam mengatasi kesulitan membaca Alquran.
4. Observasi tentang peran guru Alquran Hadis sebagai motivator dalam mengatasi kesulitan membaca Alquran.

B. Pedoman Wawancara

1. Wawancara Kepala Madrasah

- a. Ceritakan apa yang bapak ketahui terkait adanya beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan membaca Alquran?
- b. Selain penanganan dari guru mata pelajaran Alquran Hadis, upaya apa yang dilakukan dari pihak sekolah untuk membantu peserta didik dalam mengatasi kesulitan membaca Alquran?
- c. Selain memberikan penanganan terhadap peserta didik yang belum lancar membaca Alquran, apa bapak juga memberikan arahan kepada guru untuk membantu peserta didik dalam mengatasi membaca Alquran?
- d. Faktor apa saja yang membuat peserta didik mengalami kesulitan membaca Alquran?
- e. Apa saja hasil dari upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk mengatasi peserta didik yang masih mengalami kesulitan membaca Alquran?
- f. Bagaimana bapak menilai kinerja guru yang diberikan arahan untuk dapat menangani dan membantu peserta didik dalam mengatasi kesulitan membaca Alquran?

2. Wawancara Guru Alquran Hadis

- a. Peran guru sebagai pendidik, bagaimana cara Ustadz mengatasi peserta didik yang mengalami kesulitan membaca Alquran?
- b. Peran guru sebagai pengajar, bagaimana cara Ustadz mengatasi peserta didik yang mengalami kesulitan membaca Alquran?
- c. Peran guru sebagai motivator, bagaimana cara Ustadz mengatasi peserta didik yang mengalami kesulitan membaca Alquran?
- d. Cara apa yang paling efektif Ustadz lakukan ketika mengatasi peserta didik yang mengalami kesulitan membaca Alquran?
- e. Sebagai pengajar dan motivator bagaimana cara Ustadz untuk tetap konsisten dalam memberikan tips dan dorongan kepada peserta didik agar dapat mengatasi kesulitan dalam membaca Alquran?

3. Wawancara Peserta Didik Kelas VII MTs Makrifatul Ilmi

- a. Ceritakan kesulitan apa saja yang sering Anda alami ketika membaca Al-Quran?
- b. Jelaskan bagaimana guru Alquran Hadis mengajarkan cara mengatasi kesulitan membaca Alquran?
- c. Motivasi seperti apa yang diberikan oleh guru ketika Anda merasa kurang bersemangat dalam belajar membaca Alquran?
- d. Jelaskan lebih detail, mengapa Anda sering mengalami kesulitan tersebut pada saat membaca Alquran?
- e. Apa saja hasil yang telah Anda peroleh ketiga guru mengajarkan cara mengatasi kesulitan dalam membaca Alquran?
- f. Guru memberikan motivasi agar peserta didik dapat lebih bersemangat dalam belajar, bagaimana Anda menyikapi ketika sedang tidak bersemangat dalam belajar membaca Alquran, apakah sudah mengikuti tips yang telah diberikan oleh guru tersebut?

C. Pedoman Dokumentasi

Mengumpulkan bukti yang mendukung hasil penelitian, seperti:

- a. Dokumen berupa foto sekolah MTs Makrifatul Ilmi
- b. Dokumen berupa foto pembelajaran di kelas

- c. Dokumen berupa foto penambahan waktu khusus peserta didik yang mengalami kesulitan membaca Alquran
- d. Dokumen berupa foto ujian lisan Tahfidzul Qur'an peserta didik
- e. Dokumen berupa foto wawancara kepada kepala Madrasah, guru Alquran Hadis dan juga peserta didik yang mengalami kesulitan membaca Alquran.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 4

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Judul Penelitian : Peran Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an pada Siswa Kelas VII MTS Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan Tahun Pelajaran 2024/2025

Lokasi Penelitian : MTS Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan

No	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan	Narasumber	TTD
1	Sabtu, 22 februari 2025	Menyerahkan surat izin penelitian kepada kepala Madrasah MTs Makrifatul Ilmi	Ustadz Ahmad Hifdzil Haq, M.Pd	
2	Senin, 24 februari 2025	Observasi pembelajaran di kelas VII D	Ustadz Mochamad Lutfan Sofa, S.Ag, M.Pd	
3	Selasa, 4 Maret 2025	Wawancara dengan kepala Madrasah MTs Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan	Ustadz Ahmad Hifdzil Haq, M.Pd	
4	Selasa, 11 Maret 2025	Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist	Ustadz Mochamad Lutfan Sofa, S.Ag, M.Pd	
5	Sabtu, 15 Maret 2025	Wawancara dengan peserta didik kelas VII yang mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an	Ishom	
6	Sabtu, 15 Maret 2025	Wawancara dengan peserta didik kelas VII yang mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an	Fajrina	

7	Sabtu, 15 Maret 2025	Wawancara dengan peserta didik kelas VII yang mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an	Fahri	
8	Senin, 17 Maret 2025	Observasi pembelajaran di kelas VII D	Ustadz Mochamad Lutfan Sofa, S.Ag, M.Pd	
9	Selasa, 18 Maret 2025	Meminta data sekolah berupa: sejarah, profil, Visi, Misi, Lingkungan Madrasah, sarana dan prasarana MTs Makrifatul Ilmi	Ustadz Ahmad Hifdzil Haq, M.Pd	
10	Kamis, 17 April 2025	Meminta Surat Selesai Penelitian	Ustadz Ahmad Hifdzil Haq, M.Pd	

Bengkulu Selatan, 17 April 2025

Kepala Madrasah,



Ustadz Ahmad Hifdzil Haq, M.Pd

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 5

Dokumentasi Penelitian



Sekolah MTs Makrifatul Ilmi
Bengkulu Selatan



Sekolah MTs Makrifatul Imi
Bengkulu Selatan



Penyerahan Surat Penelitian



Pembelajaran di Kelas



Ngaji Setelah Jam Sekolah



Wawancara Kepala Madrasah



Wawancara Guru Alquran Hadis



Wawancara Ishom Siswa Kelas VII MTs yang Mengalami Kesulitan Membaca Alquran



Wawancara Fajrina Siswa Kelas VII MTs yang Mengalami Kesulitan Membaca Alquran



Wawancara Fahri Siswa Kelas VII MTs yang Mengalami Kesulitan Membaca Alquran



Meminta Data Sekolah



Ujian Lisan Tahfidzul Qur'an Siswa Kelas IX MTs



Pengambilan Surat Selesai Penelitian



YAYASAN MAKRIFATUL ILMI
PONDOK PESANTREN MAKRIFATUL ILMI
Jl. Satrio No. 91 Kel. 04 Kertadiponegara Kecamatan Kota Sempu, Kabupaten Bangkulu Selatan Provinsi Sulawesi Selatan No. 0853

KARTU KENDALI SETORAN
ASIZAH DWI OCTAVIA
SEPERMANTES OCTAVIA, S.pd.1

Nama Satrio :
 Nama Wali/Satrio :
 Nomor Buku Satrio :
 Tingkat : MI / MTs / MA :

No.	Hari/Tanggal	Jumlah Rp.	Belanja	Utang/ Lunak	Pasal	Keterangan Lunak/Utang
1	Buku 20.02.19	1	1000		Jayanti	0.0000 lanjut
2	Buku 20.02.19	1	1000		Jayanti	0.0000 lanjut
3	Buku 20.02.19	1	1000		Jayanti	0.0000 lanjut
4						
5	Buku 20.02.19	1	1000		Jayanti	0.0000 lanjut
6	Buku 20.02.19	1	1000		Jayanti	0.0000 lanjut
7	Buku 20.02.19	1	1000		Jayanti	0.0000 lanjut
8	Buku 20.02.19	1	1000		Jayanti	0.0000 lanjut
9	Buku 20.02.19	1	1000		Jayanti	0.0000 lanjut
10	Buku 20.02.19	1	1000		Jayanti	0.0000 lanjut
11	Buku 20.02.19	1	1000		Jayanti	0.0000 lanjut
12	Buku 20.02.19	1	1000		Jayanti	0.0000 lanjut
13	Buku 20.02.19	1	1000		Jayanti	0.0000 lanjut
14						
15	Buku 20.02.19	1	1000		Jayanti	0.0000 lanjut
16	Buku 20.02.19	1	1000		Jayanti	0.0000 lanjut
17	Buku 20.02.19	1	1000		Jayanti	0.0000 lanjut
18	Buku 20.02.19	1	1000		Jayanti	0.0000 lanjut
19	Buku 20.02.19	1	1000		Jayanti	0.0000 lanjut

PONDOK PESANTREN MAKRIFATUL ILMI BENGKULU SELATAN
Alamat: Jl. Satrio No. 91 Kel. 04 Kertadiponegara Kecamatan Kota Sempu, Kabupaten Bangkulu Selatan Provinsi Sulawesi Selatan No. 0853

Buku Tahfidz Qur'an

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

Lampiran 6



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website:www.http://fik.uinkhas-jember.ac.id Email: tarbiyah.tainjember@gmail.com

SURAT TUGAS

Nomor : B-8252/In.20/3.a/PP.009/02/2025

- Menimbang : a. bahwa dalam rangka menghasilkan skripsi yang bermutu bagi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Agama Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, perlu kepastian pembimbing;
- b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana pada huruf a, maka perlu disusun Surat Tugas bagi Pembimbing Skripsi.
- Dasar : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Nomor 03/In.20/3.a/PP.009/2023 Tentang Penunjukan Pembimbing Skripsi, Tim Penguji Sidang Skripsi, dan Koordinator Ujian Sidang Skripsi

MEMBERI TUGAS

- Kepada : Dr. Hj. FATHIYATURRAHMAH, M.Ag.
- Untuk : Membimbing Skripsi Mahasiswa :
- a. NIM : 214101010011
- b. Nama : CUT WIMA UMIANA
- c. Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
- d. Judul : Peran Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Kelas VII MTS Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan Tahun Pelajaran 2024/2025

Tugas Berlaku : Sejak tanggal ditetapkan sampai dengan tanggal 21 Februari 2026 dan jika tidak selesai dalam waktu yang ditetapkan, diharapkan melaporkan perkembangan proses bimbingan kepada Wakil Dekan Bidang Akademik.

Jember, 21 Februari 2025

Wakil Dekan Bidang Akademik,



KHOTIBUL UMAM



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataran No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website:www.http://itik.uinkhas-jember.ac.id Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-8252/In.20/3.a/PP.009/02/2025
 Sifat : Biasa
 Perihal : **Permohonan Bimbingan Skripsi**

Yth. Dr. Hj. FATHIYATURRAHMAH, M.Ag.
 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember

Bahwa dalam rangka menyelesaikan program S1 pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan mahasiswa dipersyaratkan untuk menyusun skripsi sebagai tugas akhir. Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon kepada Saudara Dr. Hj. FATHIYATURRAHMAH, M.Ag. berkenan membimbing mahasiswa atas nama :

NIM : 214101010011
 Nama : CUT WIMA UMIANA
 Semester : DELAPAN
 Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 Judul Skripsi : Peran Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Kelas VII MTS Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan Tahun Pelajaran 2024/2025

Demikian atas kesediaan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 21 Februari 2025

Dekan,
 Wakil Dekan Bidang Akademik,



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
 Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, kode Pos 68136
 Website : <https://fik.uinkhas.ac.id> / e-mail : turbiyah.iainjember@gmail.com

SURAT KESEDIAAN MEMBIMBING

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

N a m a : Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag.
 NIP. : 197508082003122003
 Pangkat, Gol. : III/d
 Jabatan Edukatif : Lektor

menyatakan bersedia/~~tidak bersedia~~*) untuk membimbing mahasiswa dibawah ini;

N a m a : Cut Wima Umiana
 NIM. : 214101010011
 Angkatan Tahun : 2021
 Judul Skripsi : Peran Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Dalam Mengatasi
 Kesulitan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Kelas VII MTS
 Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan Tahun Pelajaran 2024/2025

Karena**) : _____

Demikian, untuk dijadikan periksa.

Jember, 21 Februari 2025

S a y a,

Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag.

NIP. 197508082003122003

*) Coret yang tidak perlu.

**) Diisi jika tidak bersedia.

Surat ini di setorkan ke Koordinator Prodi PAI/ Melalui Google Form
 (<https://forms.gle/QZuhkQax4aKmxlp48>)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

Lampiran 7



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website:www.http://itik.uinkhas-jember.ac.id Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-10632/In.20/3.a/PP.009/02/2025

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala MTS Makrifatul Ilmi

Jl. Merapi No.RT 09, Gn. Ayu, Kec. Kota Manna, Kabupaten Bengkulu Selatan,
 Bengkulu 3851

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
 Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 214101010011
 Nama : CUT WIMA UMIANA
 Semester : Semester delapan
 Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Peran Guru Mata Pelajaran Al-
 Qur'an Hadist Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Kelas
 VII MTS Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan Tahun Pelajaran 2024/2025"

selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu
 Ahmad Hifdzil Haq, M.Pd

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 22 Februari 2025

Dekan,

Ket. Dekan Bidang Akademik,



KHOTIBUL UMAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

Lampiran 8



YAYASAN MAKRFATUL ILMI
 13 MARET 2013 NOMOR 12
MADRASAH TSANAWIYAH MAKRFATUL ILMI
 NSM : 121217010002 NPSM : 69881628 AKREDITASI B
 Jl. Merapi No 099 RT 009 Telepon 0739-23155 Kelurahan Gunung Ayu Kecamatan Kota Manna
 Kabupaten Bengkulu Selatan 38513 website: mts.ppnakrifatulilmi.go.id

Nomor : 211/MTs.MI/SB/04/2025

Lam : 1 Berkas

Hal : Telah Selesai Melaksanakan Penelitian

Yth. Ketua UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Di

Tempat

Berdasarkan surat nomor B-10632/In.20/3.a/PP.009/02/2025 pada tanggal : 22 Februari 2025, tentang penelitian di MTs Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan. Maka kami menerangkan bahwa:

Nama : Cut Wima Umiana

NIM/NIMKO : 214101010011

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah selesai melaksanakan Penelitian di MTs Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan pada tanggal 22 Februari 2025 s/d 22 Maret 2025, dengan judul penelitian Disertasi :

"Peran Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Kelas VII MTs Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan Tahun Pelajaran 2024/2025".

Demikian surat kesediaan penerimaan ini kami sampaikan, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya dan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Bengkulu Selatan, 17 April 2025

Kepala Madrasah,

Ahmad Miftzil Haq, M. Pd



Lampiran 9

Biodata Peneliti



Nama : Cut Wima Umiana
NIM : 214101010011
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 01 Januari 2003
Alamat : Jln. Gerak Alam Gang Damai II Rt.06 No. 188
 Padang Pematang, Kec. Kota Manna Kel. Kota
 Medan, Manna, Bengkulu Selatan.
Email : cutana330@gmail.com
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Riwayat Pendidikan Formal

TK Qurratul A'yun : 2007-2009
 SD 09 Bengkulu Selatan : 2009-2015
 MTS Makrifatul Ilmi : 2015-2018
 SMK Nahdlatuth Thalabah : 2018-2021
 UIN Khas Jember : 2021-2025